

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Tria Rafika

NIM 08209241004

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274)
550843, Fak (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/52-00

31 Juli 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumaryadi, M.Pd.

NIP : 19550710 198609 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Endang Sutiyati, M.Hum.

NIP : 19560519 198703 2 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi Mahasiswa:

Nama : Tria Rafika

NIM : 08209241004

Judul Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menari dengan Metode

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada

Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan

Kabupaten Magelang.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Sumaryadi, M. Pd.

NIP 19550710 198609 1 001

Pembimbing II

Endang Sutiyati, M. Hum.

NIP 19560519 198703 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tria Rafika

NIM : 08209241004

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 September 2012

Penulis



Tria Rafika

NIM 08209241004



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843,
Fak (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menari dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelangyang disusun oleh Tria Rafika, NIM 08209241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji P D P, M. Pd.	Ketua Penguji		9-10-2012
Endang Sutiyati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		8-10-2012
Herlinah, M. Hum.	Penguji I		8-10-2012
Sumaryadi, M. Pd.	Penguji II		4/10/2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dita Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan pada:

- *Kedua orangtuaku, terima kasih atas doa dan dukungan disegala hal yang selama ini diberikan, hingga aku mampu melampaui masa sulit selama studi.*
- *Ibu Anik Purwantari, S.Sn. yang telah mendampingi dan membagi ilmunya selama penelitian berlangsung.*
- *Kepala Sekolah dan seluruh guru SMP Negeri 2 Sawangan yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama penelitian berlangsung.*
- *Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.*
- *Teman-teman kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan, terima kasih atas waktu, tenaga, dan motivasinya selama penelitian berlangsung*
- *Muhammad Taufiqurrohman, terima kasih atas motivasi dan bantuan yang selama ini diberikan.*
- *Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2008terima kasih atas kerjasama yang baik dalam seluruh kegiatan kampus, dan terkhusus untuk sahabat saya Desilia Kusmitantia Wardani.*

MOTTO

Selalu ada harapan di tengah-tengah kesulitan

(Ust. Yusuf Mansur)

Stay Hungry, Stay Foolish

Tetaplah lapar, tetaplah bodoh

(Steve Jobs)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai rencana. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dalam bidang seni tari.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi berbagai kemudahan dalam proses perijinan sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar .

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Sumaryadi, M. Pd. dan Ibu Endang Sutyati, M. Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak ada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Anik Purwantari, S. Sn., guru seni tari SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang sekaligus kolaborator dalam penelitian ini atas bantuan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana, serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tria Rafika', with a stylized flourish extending to the right.

Tria Rafika

NIM 08209241004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Menari.....	6
B. Metode Pembelajaran Kooperatif	10
C. Pengertian Metode <i>Think Pair Share</i> (TPS)	13
D. Karakteristik Siswa SMP	16
E. Kerangka Berpikir	17
F. Hipotesis.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	20
B. Subjek dan Kolaborator Penelitian	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Desain Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	
A. Kesimpulan	80
B. Rencana Tindak Lanjut	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1...: Materi pembelajaran pada pertemuan ke-I siklus I.....	39
Tabel 2 : Materi pembelajaran pada pertemuan ke-II siklus I.....	41
Tabel 3 : Materi pembelajaran pada pertemuan ke-III siklus I	43
Tabel 4 : Materi pembelajaran pada pertemuan ke-IV siklus I.....	45
Tabel 5 : Data perolehan skor aspek wiraga, wirama, dan wirasa peserta didik pada siklus I.....	53
Tabel 6 : Data kualitas aspek <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> peserta didik pada siklus I ...	54
Tabel 7 : Data perolehan skor aspek <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> peserta didik pada siklus II	69
Tabel 8 : Data kualitas aspek <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> peserta didik pada siklus II.	70
Tabel 9 : Data peningkatan skor kualitas <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> peserta didik pada siklus I dan siklus II	76
Tabel 10: Materi pembelajaran pada pertemuan ke-I siklus I.....	86
Tabel 11: Materi pembelajaran pada pertemuan ke-II siklus I.....	88
Tabel 12: Materi pembelajaran pada pertemuan ke-III siklus I	90
Tabel 13: Materi pembelajaran pada pertemuan ke-IV siklus I.....	92
Tabel 14: Bentuk penilaian tes praktek siklus I.....	94
Tabel 15: Instrumen penilaian tes praktek siklus I.....	94
Tabel 16: Bentuk penilaian tes praktek siklus II.....	103
Tabel 17: Instrumen penilaian tes praktek siklus II	103
Tabel 18: Aspek-aspek pengamatan pelaksanaan tindakan.....	107
Tabel 19: Skor keterampilan menari peserta didik.....	116
Tabel 20: Data skor keterampilan menari peserta didik pada siklus I	118
Tabel 21: Data skor keterampilan menari peserta didik pada siklus II.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart.....	23
Gambar 2 : Peserta didik memperagakan tari <i>Soyong</i> bersama-sama.....	46
Gambar 3 : Peserta didik memperagakan tari <i>Pongan</i> bersama-sama.....	46
Gambar 4 : Belajar mandiri bersama kelompok.....	47
Gambar 5 : Belajar mandiri bersama kelompok.....	47
Gambar 6 : Presentasi dalam kelompok.....	48
Gambar 7 : Presentasi dalam kelompok.....	48
Gambar 8 : Grafik persentase kualitas <i>wiraga</i> peserta didik pada siklus I.....	55
Gambar 9 : Grafik persentase kualitas <i>wirama</i> peserta didik pada siklus I.....	56
Gambar 10 : Grafik persentase kualitas <i>wirasa</i> peserta didik pada siklus I.....	57
Gambar 11 : Grafik persentase kualitas <i>wiraga</i> peserta didik pada siklus II.....	71
Gambar 12 : Grafik persentase kualitas <i>wiramapeserta</i> didik pada siklus II.....	72
Gambar 13 : Grafik persentase kualitas <i>wirasapeserta</i> didik pada siklus II.....	73
Gambar 14 : Grafik peningkatan kualitas <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> pada siklus I dan siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II.....	85
Lampiran 2: Panduan observasi.....	106
Lampiran 3: Catatan harian siklus I dan siklus II.....	108
Lampiran 4: Panduan penilaian	116
Lampiran 5: Lembar observasi.....	122
Lampiran 6: Hasil Wawancara	136
Lampiran 7: Daftar hadir peserta didik.....	139
Lampiran 8: Glosarium.....	141
Lampiran 9: Surat keterangan.....	143

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG**

Oleh: Tria Rafika
NIM 08209241004

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang yang berjumlah 31 orang, terdiri atas 16 orang peserta didik putri dan 15 orang peserta didik putra. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan tes praktek tari. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut, a) Keterampilan menari peserta didik yang dilihat dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* meningkat dari siklus I ke siklus II, yang ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari tes praktek pada akhir siklus, yaitu aspek *wiraga* sebesar 0,35, aspek *wirama* sebesar 0,36, dan aspek *wirasa* sebesar 0,32, b) Melalui pengamatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai setelah pelaksanaan tindakan, kemandirian belajar peserta didik meningkat, yang dapat dilihat dari berkurangnya kebergantungan peserta didik terhadap guru dan mau belajar bersama teman, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik tentang penggunaan metode TPS dalam pembelajaran seni tari, dengan temuan bahwa metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik.

Kata kunci: *Peningkatan keterampilan menari, Metode pembelajaran kooperatif, Teknik Think Pair Share*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Penyelenggaraan pendidikan mencakup tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, khususnya pendidikan seni budaya.

Pendidikan seni budaya adalah salah satu perwujudan dari usaha pemerintah untuk memajukan seni budaya di Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32. Salah satu cakupan dari pendidikan seni budaya adalah pembelajaran seni tari, baik untuk peserta didik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Salah satu standar kompetensi dasar dari pelajaran seni tari di SMP adalah mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Peserta didik dituntut untuk dapat

menampilkan sebuah tarian utuh dan dibutuhkan keterampilan untuk memperagakannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni tari di SMP N 2 Sawangan, yaitu Ibu Anik Purwantari, S.Sn. pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2012 dan pengamatan terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, keterampilan menari peserta didik masih rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai prestasi peserta didik. Masih rendahnya keterampilan menari peserta didik di SMP Negeri 2 Sawangan disebabkan beberapa kemungkinan, yaitu: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru (2) kurangnya kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik dalam mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar, (3) anggapan bahwa seni tari adalah pelajaran yang tidak penting karena tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional (UN), (4) sarana pembelajaran yang kurang memadai.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS). Sebuah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Frang Lyman*, yang merupakan suatu pola efektif untuk membuat variasi suasana diskusi di kelas (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/metode-pembelajaran-tipe-think-pair.html>).

Thinking yang berarti berpikir, mengajak peserta didik untuk dapat berpikir memecahkan sebuah masalah sendiri. *Pair* yang artinya berpasangan, mengajak peserta didik untuk membicarakan apa yang telah mereka pikirkan dan menyatukannya. *Share* yang berarti berbagi, mengajak peserta didik untuk berbagi

hasil dari apa yang telah didiskusikan dengan pasangan kepada seluruh peserta didik dan guru di kelas. Dengan adanya kegiatan peserta didik untuk berpikir sendiri memecahkan sebuah masalah dapat membantu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mengembangkan potensi tidak hanya belajar dengan cara menghafal saja. Ditambah dengan menyatukan hasil pemikiran dengan pasangannya, membuat peserta didik dapat saling memotivasi untuk bersama-sama memahami materi pembelajaran yang diperoleh dan lebih percaya diri terhadap potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pembagian masing-masing kelompok yang hanya terdiri atas dua peserta didik memudahkan guru dalam membagi kelompok dan tidak banyak menyita waktu pembelajaran. Selain itu juga memudahkan peserta didik dalam berbagi tanggung jawab dalam kelompok. Kegiatan berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas akan menambah pengetahuan dan pemahaman akan materi yang sedang dibahas dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapat maupun kesulitan yang mereka alami.

Tipe TPS ini dapat dilakukan dalam kelas dengan suasana yang tidak terlalu formal sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar seni tari. Selain itu, kemandirian peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar seni tari akan tumbuh termasuk dalam upaya meningkatkan keterampilan menari yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan keterampilan menari peserta didik di SMP Negeri 2

Sawangan Kabupaten Magelang yang masih rendah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas VII SMP N 2 Sawangan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas VII SMP N 2 Sawangan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun praktik, yaitu sebagai berikut:

- a) Secara teoritik, hasil penelitian ini bisa dijadikan model penanganan masalah pembelajaran yang sifatnya keterampilan yang memerlukan banyak latihan.
- b) Secara praktik
 - 1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran kooperatif yang lebih banyak menuntut partisipasi dari peserta didik, menciptakan suasana senang dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik, dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni tari.
- 3) Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menari

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi. Definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Kusnadi (2009: 1-2) diantaranya, (1) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong); (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono). Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain; dan (3) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Bagong Kusudiharjo). Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk suatu tarian yang indah.

Kesimpulan dari beberapa penjabaran di atas, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan dilakukan dengan jiwa yang dalam. Gerak dalam tari adalah gerak yang diperindah dan disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan

dengan irama. Dilakukan dengan penjiwaan akan makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Berdasarkan pengertian tentang keterampilan dan menari yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

Seni tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkaikan sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan gencar dan luwes. Belajar keterampilan motorik terbagi atas tiga fase yaitu, (a) fase kognitif, (b) fase fiksasi, (c) fase otomatisasi (Winkel, 1989:49). Pada fase kognitif, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus mengetahui jenis keterampilan apa dan prosedur mempelajari keterampilan tersebut. Fase fiksasi, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus melakukan hal-hal sesuai dengan prosedur yang diketahui. Fase otomatisasi, semuanya sudah berjalan dengan lancar, tetapi latihan tetap dilakukan sehingga keterampilan yang telah dikuasai menjadi luwes dan lancar. Fase otomatisasi inilah yang paling penting dalam belajar keterampilan motorik. Ketiga fase tersebut adalah proses untuk mencapai suatu keterampilan tertentu.

Secara mendetail Simpson (melalui Dimiyati, 2005:29) membagi ranah psikomotorik atas tujuh fase, sebagai berikut: (a) Persepsi yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut; (b) Kesiapan yaitu mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan; (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh guru; (d) Gerakan terbiasa yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh dengan tepat; (e) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat; (f) Penyesuaian, kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku; (g) Kreativitas yaitu kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Ketujuh perilaku tersebut mengandung taraf keterampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah urutan fase-fase dalam suatu proses belajar motorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja (Kusnadi, 2009). Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan di Jawa dalam evaluasi penyajian tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup *wiraga* adalah teknik gerak dan keterampilan gerak (Kusnadi, 2009:72). Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup *wirama* adalah irama gerak dan ritme gerak (Kusnadi, 2009:72). Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan (Kusnadi, 2009:72). Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

B. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2006:201). Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (<http://www.artikata.com/arti-340805-metode.html>).

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah interaksi timbal-balik antara siswa dengan guru dan antar siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud di sini adalah saling memberi dan menerima. Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melakukan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Bagian penting yang sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat pada metode mengajar (Takdir dalam Syah, 2006:200). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah (2) demonstrasi (3) diskusi (4) simulasi (5) laboratorium (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming* (8) debat (9) simposium, dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa (Wikipedia, 2011). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009: 4). Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai kehidupan nyata di masyarakat,

sehingga dengan bekerja sama antara sesama anggota kelompok dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan pembelajaran (Solihatin, 2008: 5). Pembelajaran Kooperatif dimaksudkan siswa belajar melakukan tugas dalam group dua orang atau lebih. Mereka didorong dan dimotivasi untuk membantu temannya dalam belajar (bukan saling berkompetisi dalam group), mereka saling bergantung atas usaha bersama dalam belajar, sebagai anggota group maupun sebagai individu (Yamin, 2008: 74).

Berdasarkan konsep-konsep mengenai metode, pembelajaran dan pembelajaran kooperatif di atas, metode pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara membuat kelompok-kelompok dan membutuhkan kerja sama antarsiswa.

Keunggulan metode pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) melalui metode pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain; (2) metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; (3) metode pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; (4) metode pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; (5) metode pembelajaran kooperatif merupakan

strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah; (6) melalui metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya; (7) metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; (8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir (Sanjaya, 2006: 45). Apabila dilihat dari keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk pendidikan jangka panjang.

C. Pengertian Metode *Think Pair Share* (TPS)

TPS yaitu teknik yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik ini merupakan teknik mengajar dengan sistem kerjasama dan kolaborasi dalam menemukan solusi permasalahan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Peserta didik dapat bekerjasama dalam menemukan kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran dan dapat berbagi materi yang dikuasainya dengan peserta didik lain bukan dengan guru,

sehingga rasa takut ataupun rasa kurang percaya diri dapat diminaliskan dan tentu saja partisipasi di dalam kelas menjadi lebih optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan metode TPS adalah salah satu solusi praktis yang dapat digunakan dalam berbagai macam fase, jenis kelas, dan seluruh mata pelajaran (Lyman, 1981: 109). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik TPS merupakan salah satu pondasi dari pembentukan kelas yang kooperatif yang menggunakan system pembelajaran kooperatif.

Teknik TPS sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran kooperatif akan meningkatkan proses interaksi antarpersonal yang umumnya dapat memperbaiki kualitas suasana kelas dan menambah kesenangan dan produktivitas peserta didik maupun guru (Johnson, 1989: 28).

Strategi TPS yang digunakan oleh para guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap-1: *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap-2: *Pairing*, guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Tahap-3: *Share*, pada tahap ini, guru meminta kepada beberapa pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan

sampai seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan pekerjaannya (Ibrahim, 2006).

. Keunggulan dan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2006). Selain itu juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran apapun termasuk mata pelajaran praktek seperti seni tari dan tentu saja disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan dimana serta kapan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Mahmudi (2009), kelebihan pembelajaran TPS adalah sebagai berikut: 1) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; 2) membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; 3) siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik; 4) interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir, sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang, 5) pembelajaran TPS bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan bekerjasama, dua orang dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat (Zaifbio, 2012). Menurut Lie (2008: 47), kelebihan TPS antara lain: 1) peserta didik mudah dibagi menjadi berpasangan, 2) peserta didik lebih banyak

memunculkan ide, 3) peserta didik lebih banyak tugas yang dilakukan, dan 4) peserta guru lebih mudah dalam memonitor.

D. Karakteristik Siswa SMP

Fase-fase remaja (pubertas) terjadi pada anak antara usia 12 tahun dan 21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir (Monk dkk, 2004: 97). Siswa SMP adalah anak dengan usia antara 12-15 tahun, sehingga termasuk dalam masa remaja awal. Pada masa remaja awal, selain adanya perubahan fisik yang tampak pada tubuh, anak juga mengalami perubahan secara psikologis.

Anak pada masa remaja awal akan dapat berpikir secara kritis terhadap hal-hal yang ditemui dalam kesehariannya. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa tidak mau dilarang untuk melakukan suatu tindakan tanpa diberikan penjelasan yang logis. Siswa juga akan memberontak jika dianggap sebagai anak kecil, selalu ingin tahu, dan selalu ingin lebih unggul dibandingkan teman-temannya.

Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Namun, berdasarkan pengalaman guru di lapangan, belum sepenuhnya siswa-siswa SMP mampu mencapai masa itu. Sebagaimana masih tertinggal pada masa dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan metode yang masih

satu arah, yaitu berpusat pada guru (ceramah) dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak.

E. Kerangka Berpikir

Karakteristik siswa SMP yang seharusnya sudah dapat memecahkan suatu permasalahan yang kompleks dan abstrak tidak akan tercapai maksimal jika tidak dibiasakan sejak dini. Dalam pembelajaran hendaknya siswa tidak diberikan materi secara gamblang begitu saja, melainkan siswa harus dipancing dengan sebuah permasalahan yang kemudian siswa dapat menggunakan pola pikir kritis dan rasa ingin tahunya untuk memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan pemikirannya. Suasana pembelajaran yang lebih membebaskan siswa untuk berekspresi juga akan lebih disenangi oleh siswa karena kedewasaan mereka akan dirasakan lebih dihargai. Hal tersebut belum dilakukan dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Sawangan.

Metode yang selama ini digunakan oleh guru SMP Negeri 2 Sawangan untuk memberikan materi seni tari adalah metode imitasi. Dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh gerak kemudian peserta didik melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Metode konvensional tersebut ternyata masih memiliki kekurangan karena peserta didik menjadi sangat bergantung terhadap guru. Peserta didik belum mampu belajar secara mandiri untuk penguasaan materi. Ketika peserta didik tidak mampu meningkatkan penguasaan materinya secara mandiri dan dengan dihadapkan adanya persoalan keterbatasan waktu tatap muka dengan guru maka

tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Selain itu suasana pembelajaran yang selalu monoton membuat peserta didik menjadi jenuh, kejenuhan tersebut menjadikan peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi. Beberapa hal tersebutlah yang kemudian menjadikan keterampilan menari peserta didik yang dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa menjadi kurang karena jika hanya belajar bersama guru saat proses pembelajaran berlangsung saja tidak cukup. Selain itu juga keterbatasan guru untuk membimbing seluruh peserta didik secara personal dan kurangnya gairah belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena jenuh dengan suasana yang monoton.

Untuk meningkatkan keterampilan menari, guru diharapkan bisa berinovasi dan pandai-pandai memilih strategi pembelajaran. Selain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, metode yang digunakan sebaiknya yang mampu merangsang kerja mandiri peserta didik sehingga keterbatasan waktu tatap muka dengan guru tidak menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berpijak pada berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMP, maka kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pemilihan metode yang relevan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai akan menjadi kunci kesuksesan terhadap proses pembelajaran tersebut dan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang menarik dan variatif. TPS adalah sebuah metode pembelajaran yang lebih banyak menuntut partisipasi peserta didik dan lebih membebaskan siswa untuk berekspresi. Metode ini dipraktikkan dengan diawali metode imitasi, yaitu guru memberikan meteri gerak kemudian peserta didik menirukan gerak yang dicontohkan oleh guru. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri bersama dalam kelompok kecil. Dengan belajar bersama teman peserta didik akan lebih nyaman dan dengan kelompok kecil kerjasama antar peserta didik akan terjalin lebih intensif.

Penerapan metode TPS dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Magelang dimaksudkan agar dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan penguasaan wiraga, wirama, dan wirasa meskipun waktu tatap muka dengan guru terbatas. Kerjasama dengan teman juga akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, perasaan nyaman dan senang belajar bersama teman juga akan sangat mendukung proses pembelajaran di kelas.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran seni tari, maka keterampilan menari siswa di kelas VII SMP N 2 Sawangan dapat meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasbolah, 2001: 13); penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart dalam Madya, 1994: 2); penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 2001: 11); penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu pembelajaran (Suhardjono, 2007: 58); PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 3).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan

tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Batasan pengertian dari PTK dapat diterangkan adanya (1) penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal penting bagi peneliti, (2) tindakan, menunjuk suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dimana dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik, dan (3) kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima materi pelajaran yang sama, dan guru yang sama (Berlina, 2011: 18).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dari pengkajian masalah, perencanaan, tindakan, serta pengamatan dalam proses pembelajaran. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan layanan professional pendidikan dalam menangani proses belajar mengajar (McNiff dalam Supardi, 2006: 106). Fokus PTK terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik kemudian diujicobakan, selanjutnya dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dan mampu menunjukkan perubahan yang positif.

B. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang. Peserta didik tersebut terdiri atas 31 orang yaitu 16 peserta didik putri dan 15 peserta didik putra. Sebagian besar dari peserta didik di

kelas ini memiliki ketertarikan pada mata pelajaran seni tari, namun prestasi belajar seni tari mereka masih tergolong rendah dibanding dengan kelas yang lainnya. Peserta didik masih sangat bergantung pada guru dan belum memiliki kepercayaan yang tinggi akan potensi yang mereka miliki.

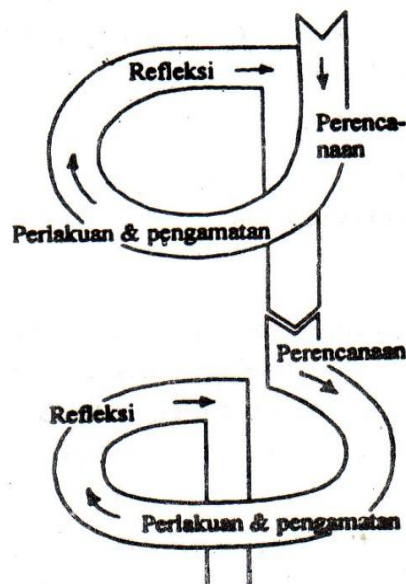
Dalam penelitian ini, personil yang terlibat adalah peneliti sendiri yaitu Tria Rafika mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah Anik Purwantari, S.Sn., yaitu guru mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Sawangan dan mengampu kelas VII-IX. Peranan kolaborator adalah membantu peneliti dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan keterampilan menari siswa, membantu peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pengamatan, dan memberi masukan serta mendiskusikan bersama peneliti, berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang yang terletak di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai Maret sampai dengan Mei 2012 dengan beban belajar 2 jam pelajaran dan dalam 1 minggunya dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis.

D. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 1994: 25) yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap implementasi tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Komponen implementasi tindakan dengan observasi dalam prakteknya dijadikan sebagai satu kesatuan. Digabungkannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam waktu yang sama, ketika suatu tindakan dilaksanakan maka saat itu pula pengamatan juga harus dilaksanakan.



Gambar I: Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006: 93)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri atas empat komponen seperti telah disebutkan di atas. Pada akhir siklus pertama dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Hasil yang didapatkan pada siklus I akan dijadikan pedoman dalam perencanaan pelaksanaan siklus II.

Secara rinci, tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan untuk membiasakan peserta didik belajar secara mandiri dan menguasai materi pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan. Rancangan tindakan merupakan persiapan supaya dalam pelaksanaan tindakan peneliti tidak kebingungan. Adapun persiapan yang akan digunakan pada tahap penelitian tersebut adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat: tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran tari yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, bahan ajar, alat, dan evaluasi.

Pada tahap ini kolaborator terlibat dalam menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus ini berlangsung selama 5 kali tatap muka, yaitu pada 15, 22, dan 29 Maret 2012 serta tanggal 5 dan 12 April 2012. Penyampaian materi praktek tari dilakukan secara bertahap.

a. Tahap Implementasi Tindakan

Implementasi atau penerapan merupakan jawaban dari rancangan tindakan. Pada tahap ini, pelaksana tindakan harus ingat dan mengacu pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Perubahan diperbolehkan asal tidak mengubah prinsip. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah peneliti (pelaksanaan tindakan) menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas VII SMP N 2 Sawangan.

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Implementasi yaitu untuk metode pembelajaran tari yang tepat bagi peserta didik jenjang SMP, dalam rangka meningkatkan keterampilan menari peserta didik.
- 2) Personalia yang terlibat pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru mata pelajaran seni tari SMP Negeri 2 Sawangan sebagai kolaborator, dan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- 3) Materi tari yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra.
- 4) Jurnal kegiatan.

- 5) Instrumen penelitian yaitu lembar evaluasi.
- 6) Media pembelajaran seni tari, yaitu: (a) catatan tari, (b) tape recorder/VCD, (c) kaset/CD tari *Soyong* dan tari *Pongan*, dan (d) *sampur* dan kipas sebagai properti tari *Soyong* dan *pecut* (cambuk) sebagai properti tari *Pongan*.

b. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui suasana pembelajaran dan partisipasi peserta didik dalam mengoptimalkan belajar dengan penerapan metode TPS untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran TPS untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan evaluasi ini adalah setelah melakukan observasi selama proses pembelajaran, baik pada setiap akhir pembelajaran maupun pada akhir siklus.

Tahap refleksi dilakukan setelah selesai melaksanakan tindakan. Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang tindakan-tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang sudah dicapai. Setelah itu dicari upaya-upaya perbaikan hasil untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II difokuskan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan keterampilan menari peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki, memperlancar, dan meningkatkan penguasaan materi seni tari yang sudah diterima pada siklus I dan dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, serta evaluasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan hasil dari perlakuan tindakan di siklus I. Tujuan pembelajaran pada siklus II menekankan peningkatan keterampilan menari peserta didik dengan memfokuskan pada kemampuan *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama* peserta didik.

Pelaksanaan siklus ini berlangsung selama 4 kali tatap muka, yaitu pada 3, 10, dan 24 Mei 2012, serta 7 Juni 2012.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah peneliti (pelaksanaan tindakan) menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas VII SMP N 2 Sawangan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Fokus dari tindakan yang dilakukan adalah mengelompokkan peserta didik untuk bersama-sama dan saling berbagi dalam meningkatkan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dalam menari.

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui suasana pembelajaran dan partisipasi peserta didik dalam mengoptimalkan belajar dengan penerapan metode TPS untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran TPS untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan evaluasi ini adalah setelah melakukan observasi selama proses pembelajaran, baik pada setiap akhir proses pembelajaran siklus maupun pada akhir siklus.

Tahap refleksi dilakukan setelah selesai melaksanakan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh secara keseluruhan untuk peningkatan dan perbaikan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai. Beberapa hal yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni tari, partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, keterampilan peserta didik, dan implementasi metode pembelajaran TPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang responden dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden tersebut (Sukardi, 2000: 80). Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari peserta didik dan guru terhadap pelaksanaan metode TPS. Kegiatan wawancara dilaksanakan dalam suasana yang tidak terlalu formal kepada guru seni tari dan peserta didik kelas VII B.

3. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban/ketentuan yang dianggap benar (Sukardi, 2000: 10). Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan menari siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS. Tes yang dilakukakn berupa tes praktek tari, siswa diminta untuk mempraktekkan materi yang telah diberikan. Hasil tersebut yang dapat menentukan apakah metode pembelajaran

yang digunakan dapat berhasil atau tidak dalam meningkatkan keterampilan menari siswa. Selain itu juga diberikan penugasan kepada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selain itu, juga dideskripsikan hasil dari penerapan metode pembelajaran TPS sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMP Negeri 2 Sawangan.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan metode TPS untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* pada peserta didik. Aspek *wiraga* ditunjukkan pada kemampuan peserta didik yang mampu memperagakan gerak-gerak tari Soyong dan tari Pongan sesuai dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi. Aspek *wirama* ditunjukkan dengan meningkatnya kepekaan peserta didik terhadap iringan tari. Peserta didik mampu memperagakan gerak sesuai dengan tempo dan paham terhadap tanda-tanda perpindahan gerak. Aspek *wirasa* ditunjukkan dengan meningkatnya penghayatan

peserta didik saat memperagakan tari *Soyong* dan tari *Pongan* serta dapat mengekspresikannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawangan Magelang Jawa Tengah, dengan subjek penelitian siswa kelas 7 B sebanyak 31 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik putrid dan 15 peserta didik putra. Penelitian ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar seni tari berlangsung, yaitu setiap hari Kamis saat jam pelajaran ke 2-3 atau pukul 07.40-08.20 WIB. Penelitian dilakukan di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan yaitu lobi bagian depan sekolah dikarenakan belum adanya fasilitas ruang praktek yang memadai.

SMP Negeri 2 Sawangan terletak di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Letak sekolah ini berada di daerah dataran tinggi tepat di bawah tempat wisata Ketep Pass. Keadaan geografis yang tinggi dan bertebing membuat wilayah ini masih sedikit dibangun tempat tinggal, di sekitar bangunan SMP Negeri 2 Sawangan pun masih berupa perkebunan luas.

Secara umum, keadaan SMP Negeri 2 Sawangan cukup baik. Beberapa fasilitas sekolah telah terpenuhi, antara lain ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang konsultasi/bimbingan, panggung mushola, tempat parkir, dan lapangan. Fasilitas panggung pertunjukkan permanen pun telah tersedia di samping lapangan. Namun luas panggung tersebut masih kurang jika digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seni tari, sehingga kegiatan belajar mengajar seni tari masih dilakukan di lobi sekolah. Suasana di sekolah ini pun sangat sejuk dan

nyaman, walaupun berada tepat di pinggir jalan raya, namun tidak bising oleh kendaraan bermotor karena masih minimnya angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang melintas. Salah satu penunjang pendidikan yaitu beasiswa berprestasi pun diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan terutama dari keluarga yang kurang mampu.

Potensi siswa di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang cukup baik, terbukti dengan prestasi siswa di beberapa bidang hingga tingkat kota/kabupaten Magelang dan ex Karesidenan Kedu. Namun dalam hal kemandirian dan keaktifan belajar peserta didik kemajuan masing-masing peserta didik masih kurang. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang jauh dari pusat kota dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi seperti internet.

Di SMP Negeri 2 Sawangan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, seni tari, *broadcasting*, bola voli, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), ensemble musik, menjahit dan sablon, serta geguritan.

Pada umumnya peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 2 Sawangan adalah anak-anak yang tinggal tidak jauh dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan minimnya transportasi umum yang minim dan latar belakang keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata dari kalangan menengah kebawah sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang terjangkau baik jarak maupun biaya.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional, termasuk tari-tari tradisional. Pementasan tari

tradisional juga sering diadakan di berbagai wilayah di Kabupaten Magelang termasuk di Kecamatan Sawangan daerah tempat SMP Negeri 2 Sawangan berada. Antusias peserta didik SMP Negeri 2 Sawangan terhadap kesenian tari tradisional cukup baik, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kemandirian dan keaktifan peserta didik untuk belajar tari sehingga keterampilan menari itu tidak tercipta dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari antusias peserta didik ketika mengikuti pelajaran praktek seni tari namun kemampuan untuk menguasai materi masih kurang dan pola belajar yang masih berpusat pada guru.

Keberadaan mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Sawangan sebagai mata pelajaran intrakurikuler diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik karena seluruh peserta didik wajib mengikuti pembelajaran seni tari sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Tetapi hal tersebut tidak selalu menjamin bahwa peserta didik benar-benar tertarik dan mau belajar untuk meningkatkan keterampilan menari mereka.

Materi seni tari yang diberikan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan adalah tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra. Kedua materi tersebut dipilih karena dirasa sesuai dengan keadaan peserta didik di sekolah. Perbedaan materi antara peserta didik putri dan peserta didik putra dimaksudkan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran seni tari sehingga peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari dengan baik. Selain itu penyampaian materi yang dilakukan dengan melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung dapat

membuat peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tumbuh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Sawangan yaitu: (1) catatan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, (2) tempat praktek seni tari sebagai tempat untuk bergerak dalam pemberian materi tari, (3) *VCD Player*, (4) CD tari *Soyong* dan tari *Pongan* (5) Properti kipas dan *pecut*. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan didukung dengan penggunaan bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah setempat.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I secara umum dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan siklus I dirancang dalam 5 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 Maret 2012 serta tanggal 5 dan 12 April 2012.

Perencanaan penelitian tindakan pada siklus I meliputi:

- 1) Tujuan : Untuk menumbuhkan kemandirian, kerjasama, dan rasa percaya peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan

materi yang diberikan sehingga keterampilan menari peserta didik pun dapat meningkat.

- 2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- 3) Waktu : Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam waktu 5 kali pertemuan.
- 4) Tempat : Ruang praktek seni tari yang merupakan lobi sekolah SMP Negeri 2 Sawangan.
- 5) Rencana langkah-langkah tindakan:
 - a) Mengidentifikasi masalah dengan melakukan tes awal dan wawancara untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik.
 - b) Merencanakan pembelajaran tari dengan menerapkan metode kooperatif tipe *TPS*
 - c) Mempersiapkan materi pembelajaran, yaitu tari *Soyong* dan tari *Pongan*.
 - d) Menyiapkan format observasi untuk mengamati proses pembelajaran seni tari.
 - e) Merencanakan evaluasi tindakan pada siklus I.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun hanya dengan sedikit perubahan tanggal pelaksanaan, dikarenakan adanya kegiatan Uji Coba Ujian Nasional untuk kelas IX dan *study tour* untuk kelas VIII sehingga ada perubahan jadwal untuk kelas VII dan VIII. Penelitian tindakan dilakukan pada

tanggal 15 dan 22 Maret 2012 serta 5, 12, dan 19 April 2012. Tindakan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk memperkenalkan metode TPS, menerapkan, dan peserta didik mampu memahami setiap proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menari peserta didik.
- 2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.

3) Langkah-langkah kegiatan:

a) Apersepsi

Peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan*, teknik dasar gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, dan ragam-ragamnya secara garis besar.

b) Penyampaian Materi

Peneliti selaku pelaksana tindakan menyampaikan materi tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara bertahap. Pelaksanaan dilakukan selama 5 kali pertemuan, dengan ketentuan 2 jam mata pelajaran dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama penyampaian materi tari *Soyong* kepada peserta didik putri dan sesi kedua untuk penyampaian materi tari *Pongan* kepada peserta didik putra. Begitu seterusnya dan bergantian setiap minggunya.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan pada akhir siklus I untuk mencatat partisipasi peserta didik dalam mengoptimalkan belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari mereka menggunakan metode TPS dan mencatat kesulitan-kesulitan yang peserta didik alami.

4) Pencatatan Data

a) Pertemuan I

- (1) Tujuan : Untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran untuk belajar mandiri, bekerjasama dengan kelompok, dan bertanggung jawab atas materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta percaya diri terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- (2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, serta peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- (3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- (4) Waktu : Kamis, 15 Maret 2012.
- (5) Langkah-langkah kegiatan :
 - (a) Peneliti menjelaskan sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan*, menjelaskan teknik gerak tari, serta menjelaskan metode pembelajaran TPS.

- (b) Menerapkan tindakan pembelajaran metode pembelajaran TPS dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. masing-masing kelompok terdiri atas dua peserta didik.
- (c) Menyampaikan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* sesuai dengan teknik gerak yang benar dan menggunakan musik iringan kepada seluruh peserta didik.

Tabel I: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-I

No	Tari Soyong		Tari Pongan	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar	1 x 8 + 4	Sliring tancep 1	4 x 8
2	<i>Jiling</i> timpuh	7 x 8	Ubengan mundur	4 x 8
3	<i>Sendi</i> berdiri	4 x 8	Sendi tancep	1 x 4
4	<i>Ukelan</i> samping	4 x 8	Masukkan pecut	1 x 4

- (d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara individu kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok masing-masing.
- (e) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
- (f) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

(6) Hasil yang dicapai :

Semua peserta didik hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, tetapi peserta didik masih kurang memiliki tanggung jawab terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Kesadaran untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara mandiri masih kurang serta masih banyak siswa yang pasif ketika ada salah satu kelompok yang mempresentasikan hasil belajar bersama kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa juga belum mampu melakukan gerak dengan benar dan belum mampu menyesuaikan dengan iringan, masih bergantung dengan hitungan dan tempo masing-masing.

b) Pertemuan II

- (1) Tujuan : Peserta didik dapat menceritakan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dan dapat menguraikan atau mendeskripsikan gerak tari yang telah disampaikan dengan bahasanya sendiri dan mampu melakukan gerak sesuai dengan yang telah dideskripsikan.
- (2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, serta peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- (3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- (4) Waktu : Kamis, 22 Maret 2012

(5) Langkah-langkah kegiatan :

- (a) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada bagian pendahuluan dengan diiringi musik tari tersebut.
- (b) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel II: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-II

No	Tari Soyong		Tari Pongan	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar	1 x 8	Sendi tancep	1 x 4
2	<i>Penthangan</i>	2 x 8	Sliring tancep 2	3 x 8 + 4
3	Geyol-geyol (tangan <i>malangkrik</i>)	2 x 8	Sendi tancep	1 x 4
4	<i>Jinjit seleh</i>	3 x 8	Angkat tangan	3 x 8 + 4
			Ogekan	3 x 8
			Sendi pentangan tekuk	1 x 8 + 4

- (c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing. Saling mengkoreksi sikap, bentuk, dan gerak-gerak sesuai dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi.
- (d) Menugaskan peserta untuk menuliskan uraian gerak tari yang telah disampaikan dalam buku dengan bahasanya sendiri.
- (e) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas sesuai dengan uraian gerak yang telah dideskripsikan. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.

(f) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

(6) Hasil yang dicapai :

Peserta didik dapat menceritakan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dan mampu menguraikan atau mendeskripsikan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri serta menjadi lebih cepat menghafal gerak-gerak tari yang telah disampaikan. Namun belum semua peserta didik mampu melakukan gerak-gerak tari yang disampaikan dengan tepat sesuai dengan yang telah dideskripsikan dan teknik-teknik yang sebenarnya harus dilakukan, seperti volume gerak yang dilakukan. Kerjasama antarpeserta didik dalam kelompok mulai terjalin dengan baik.

c) Pertemuan III

- (1) Tujuan : Peserta didik dapat melakukan gerak sesuai dengan iringan, mengetahui dan hafal tanda-tanda perpindahan gerak
- (2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, serta peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- (3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- (4) Waktu : Kamis, 5 April 2012

(5) Langkah-langkah kegiatan :

- (a) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.
- (b) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel III: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-III

No	Tari Soyong		Tari Pongan	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar buka kipas	5 x 8	Lampah lembeyan	3 x 8
2	<i>Embat-embat leyek</i>	2 x 8	Lampah Ukel penthang	3 x 8
3	<i>Sendi ukelan</i>	1 x 8	Penthang jingkrak	3 x 8
4	<i>Ukelan</i>	2 x 8	Kuda-kuda leyotan	4 x 8
			Lompat tekuk tangan	2 x 8

- (c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing untuk menemukan tanda-tanda di setiap perpindahan gerak dan hafal sesuai iringan.
- (d) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
- (e) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

(6) Hasil yang dicapai:

Sebagian besar siswa sudah hafal urutan ragam dengan musik. Namun, ada sebagian peserta didik yang belum mampu melakukan perpindahan gerak tepat sesuai dengan iringan. Beberapa peserta didik masih sering terlambat melakukan perpindahan gerak karena belum memahami setiap tanda perpindahan gerak pada iringan. Tanggung jawab masing-masing peserta didik akan materi semakin meningkat.

d) Pertemuan IV

- (1) Tujuan : Peserta didik hafal dan mampu menghayati setiap gerak yang dilakukan serta dapat mengekspresikan mimik muka.
- (2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, serta peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- (3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- (4) Waktu : Kamis, 12 April 2012
- (5) Langkah-langkah kegiatan :
 - (a) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.
 - (b) Menceritakan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dan memberikan penjelasan tentang *wirasa* dan bagaimana mengekspresikan mimik wajah.

- (c) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel IV: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-IV

No	Tari Soyong		Tari Pongan	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>sendi</i>	1 x 4	Putar tangan geser	3 x 8
2	<i>Trisig</i>	1 x 8 + 4	Silo	3 x 8
3	<i>Ngeneti</i>	3 x 8 + 4	Bungkuk geleng	2 x 8
4	<i>Lampah serong masuk</i>		Bungkuk nglawe	2 x 8
5			Tayungan hormat	
6			Lampah masuk	

- (d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing untuk belajar merasakan dan mengkespresikan gerak sesuai dengan iringan dan disertai dengan mimik wajah.
- (e) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
- (f) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- (6) Hasil yang dicapai:

Sebagian besar siswa sudah hafal dengan iringannya, namun *wirasa* setiap peserta didik belum terbangun dengan baik. Peserta didik masih belum mampu membagi tempo gerak dan merasakan setiap gerakannya.

Selain itu, sebagian peserta didik juga belum percaya diri untuk mengekspresikan mimik wajah mereka. Namun, keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat masing-masing sudah mulai meningkat.



Gambar II: Peserta didik memperagakan tari *Soyong* bersama-sama
(Foto: Desilia, 2012)



Gambar III: Peserta didik memperagakan tari *Pongan* bersama-sama
(Foto: Desilia, 2012)



Gambar IV: Belajar mandiri bersama kelompok
(Foto: Tria, 2012)



Gambar V: Belajar mandiri bersama kelompok
(Foto: Tria, 2012)



**Gambar VI: Presentasi dalam kelompok
(Foto: Tria, 2012)**



**Gambar VII: Presentasi dalam kelompok
(Foto: Tria, 2012)**

e) Pertemuan V

- (1) Tujuan : Peserta didik mampu memperagakan seluruh gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* yang telah disampaikan sesuai dengan teknik, iringan, dan dapat mengekspresikan mimik wajah secara individu.
- (2) Personalia : Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator, serta peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan sebagai subjek penelitian.
- (3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- (4) Waktu : Kamis, 19 April 2012
- (5) Langkah-langkah kegiatan :
 - (a) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.
 - (b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, saling memperbaiki untuk memperoleh penampilan tari sebaik mungkin dan guru memotivasi peserta didik.
 - (c) Seluruh kelompok menampilkan seluruh ragam gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) yang telah disampaikan dan dipelajari secara bergantian, masing-masing dua kelompok.

(d) Secara individu, peserta didik menampilkan ragam gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) yang telah disampaikan dan dipelajari

(6) Hasil yang dicapai:

Peserta didik terlihat semakin mandiri dalam proses pembelajaran, mampu bekerjasama menyelesaikan masalah dengan teman, dan percaya diri dalam menampilkan tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra. Selain itu, keterampilan menari peserta didik juga berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari gerak-gerak yang dilakukan peserta didik sudah mulai tampak sesuai dengan patokan-patokan yang seharusnya dilakukan dan peserta didik dapat melakukan sesuai dengan iringan. Namun, dalam hal *wirasa* atau penghayatan, peserta didik belum sepenuhnya mampu.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara umum dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui atau memantau seluruh proses pembelajaran tari dengan metode *TPS* dalam upaya meningkatkan keterampilan menari peserta didik.
- 2) Personalia : Peneliti dan kolaborator.
- 3) Instrumen : Lembar pengamatan.
- 4) Sumber informasi : Peserta didik sebagai subjek penelitian.
- 5) Waktu : Pada proses pembelajaran.

6) Hasil yang dicapai :

Selama proses pembelajaran siklus I, keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat. Melalui belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik merasa senang, tumbuh kesadaran untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran dan mau bekerja sama atau saling membantu untuk belajar meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Munculnya kemandirian dan kerjasama peserta didik menjadikan peserta didik lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan peserta didik pun meningkat. Keterampilan menari tersebut dapat dilihat dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik. Peserta didik mampu melakukan gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) sesuai dengan patokan-patokan yang harus dilakukan. Peserta didik mampu memperagakan gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) sesuai dengan iringan. Peserta didik juga mulai mampu menghayati tarian tersebut dengan mengekspresikannya melalui ekspresi wajah (mimik muka) meskipun belum dapat melakukannya secara konsisten.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan Refleksi secara umum dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilaksanakan, serta untuk memperoleh revisi sebagai

perbaikan tindakan agar tujuan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik dapat tercapai.

- 2) Personalia : Peneliti dan kolaborator.
- 3) Bahan : Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Waktu : Pada akhir tindakan pelaksanaan dilaksanakan.
- 5) Hasil Evaluasi :

Selama proses pembelajaran siklus I keterampilan menari peserta didik berangsur-angsur meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menampilkan seluruh gerak tari yang telah disampaikan dengan menguasai aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang baik. Peserta didik mampu melakukan gerak-gerak tari sesuai dengan patokan-patokan yang berlaku dan konsisten. Untuk aspek *wirama* peserta didik semakin mampu menari sesuai dengan tempo, dapat menandai pergantian gerak meskipun terkadang masih terlambat atau mendahului. Selanjutnya untuk aspek *wirasa*, peserta didik sudah mulai tampak menghayati tarian, meskipun masih terlihat sulit karena masih kurangnya rasa percaya diri terutama untuk peserta didik putra.

Berikut adalah data perolehan skor aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik pada siklus I.

Tabel 5: **Data Perolehan Skor Aspek *Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa* Peserta Didik pada Siklus I.**

no	Nama	skor aspek yang dinilai		
		wiraga	wirama	wirasa
1	Abdul Rouf	3	2	2
2	Andrianto	3	3	2
3	Anif Zulaikha	3	4	3
4	Arif Hidayat	2	3	2
5	Chevi Afrianti	2	3	2
6	Dani Gunawan Febriyono	3	4	2
7	Dinar Anggitanas Sari	2	3	2
8	Doni Rian Efendi	2	3	2
9	Eko Ariawan	3	3	2
10	Endah Suntari	3	3	2
11	Fitrianti	2	3	1
12	Giyono	3	4	3
13	Heri Susanto	3	4	2
14	Irma Listyorini	3	4	3
15	Lina Dewi Astuti	3	3	2
16	Miftakhul Anwar	3	3	2
17	Munawaroh	3	4	2
18	Nursanto	3	3	2
19	Ridwan Baihaqi	3	3	2
20	Rina Marviatun	3	4	3
21	Rio Putra Nurcahyo	3	4	2
22	Roni Irawan	4	3	2
23	Sekar Mayang Trisnawati	3	3	1
24	Sidiq Jatmiko	3	2	2
25	Siti Sahada	4	3	3
26	Sudiono	3	4	2
27	Sukanti	3	3	1
28	Vera S	3	4	3
29	Vrischa Devi Aviva	4	3	2
30	Winarni	3	4	2
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	4	4	2

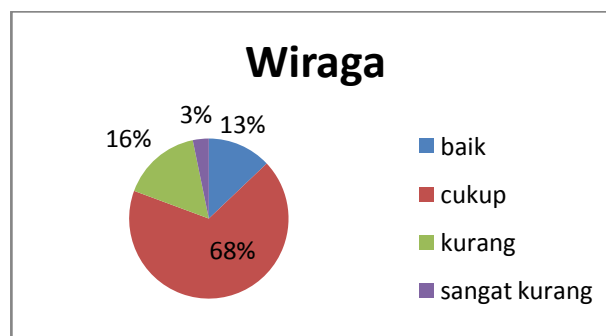
Dari tabel tersebut dapat diketahui kualitas perolehan skor *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 6: Data Kualitas skor Aspek *Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa* Peserta Didik pada Siklus I

Kualitas	Skor	<i>Wiraga</i>		<i>Wirama</i>		<i>Wirasa</i>	
		Jumlah peserta didik	Jumlah skor	Jumlah peserta didik	Jumlah skor	Jumlah peserta didik	Jumlah skor
Baik	4	4	16	12	48	0	0
Cukup	3	22	63	17	51	6	18
Kurang	2	5	10	2	4	22	44
Sangat kurang	1	0	1	0	0	3	3
Total peserta didik/Total Skor		31	92	31	103	31	65
Skor rata-rata: Total skor ÷ Total peserta didik			2,97		3,32		2,10

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, ada 4 orang yang sudah memiliki kemampuan *wiraga* baik, 22 orang memiliki kemampuan yang cukup dalam penguasaan *wiraga*, 5 orang kurang menguasai, dan tidak ada yang masih sangat kurang dalam penguasaan *wiraga*. Total skor *wiraga* yang diperoleh dari menjumlah seluruh skor yang diperoleh peserta didik adalah 92, dengan skor rata-rata 2, 97. Pada penguasaan *wirama*, ada 12 peserta didik yang sudah menguasai dengan baik, 17 peserta didik menguasai dengan cukup, dan 2 peserta didik kurang

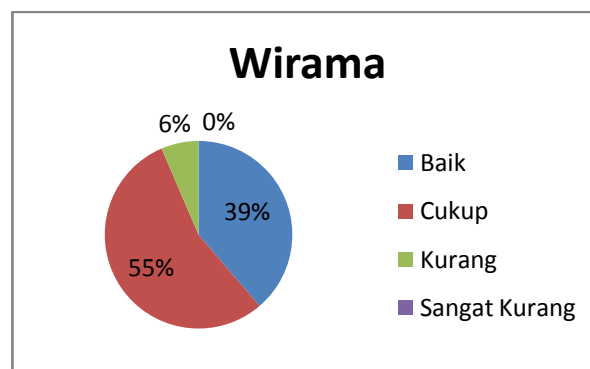
mampu menguasainya. Total skor penguasaan *wirama* adalah 103 dan skor rata-rata 3, 32. Sedangkan pada penguasaan *wirasa*, belum ada peserta didik yang mampu menguasai dengan baik, 6 peserta didik sudah cukup mampu melakukan, 22 peserta didik kurang mampu, dan 3 peserta didik masih sangat kurang menguasai. Total skor perolehan penguasaan *wirasa* adalah 65 dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 2, 10. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik persentase kualitas *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik. presentase kualitas *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dihitung dengan cara membagi jumlah peserta didik dengan kualitas baik/cukup/kurang/sangat kurang dengan total peserta didik dan dikalikan 100%, sehingga hasilnya sebagai berikut:



Gambar VIII: Grafik persentase kualitas *wiraga* peserta didik pada siklus I

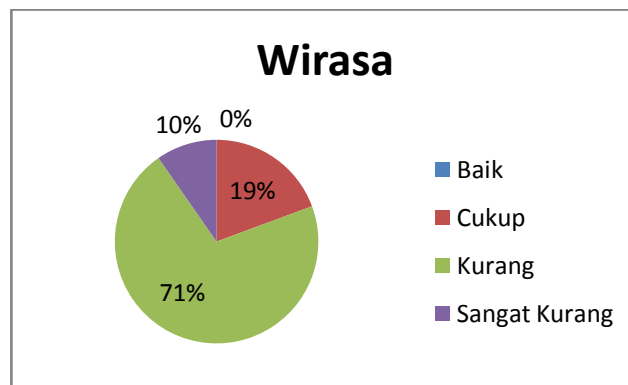
Grafik tersebut menunjukkan bahwa 13% peserta didik telah mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar. Peserta didik yang mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan yang harus dipenuhi namun masih ada kekurangan-kekurangan salah satu dari patokan yang ada baik dari segi volume gerak,

kekuatan, keseimbangan, kecepatan, ataupun kelenturan sejumlah 68%. Sebanyak 16% peserta didik masih memiliki kualitas *wiraga* yang kurang baik, peserta didik belum mampu melakukan gerak-gerak tari *Soyong* ataupun tari *Pongan* dengan baik dan benar, namun masih ada beberapa patokan gerak yang tepat yang dapat dipenuhi. Hanya 3% peserta didik yang memiliki kualitas *wiraga* yang kurang, peserta didik belum mampu sama sekali melakukan gerak-gerak tari sesuai patokan dengan baik dan benar.



Gambar IX: **Grafik persentase kualitas aspek *wirama* peserta didik pada siklus I**

Dari grafik dapat dilihat 39% peserta didik telah mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dengan baik dan benar serta mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat. Namun, rata-rata peserta didik masih belum sepenuhnya memiliki kualitas aspek *wirama* yang baik, sejumlah 55% peserta didik masih sering terlambat atau terlalu cepat melakukan gerak dibanding iringannya. Peserta didik sudah mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak namun terkadang masih belum tepat dalam melakukannya. Hanya 6% peserta didik yang belum mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dengan baik dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.



Gambar X: **Grafik persentase kualitas *wirasa* peserta didik pada siklus I**

Persentase grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kualitas *wirasa* yang kurang. Sebanyak 71% peserta didik mampu memahami suasana dan karakter tari *Soyong* maupun tari *Pongan*, namun rasa percaya diri untuk mengekspresikan dan penghayatan masih kurang. Peserta didik sejumlah 19% cukup mampu menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga ekspresi dan penghayatan sudah tampak ada saat menampilkan tari *Soyong* atau tari *Pongan*. Sedangkan 10% peserta didik masih belum mampu melakukan penghayatan dengan baik dan benar. Faktor dari belum mampunya peserta didik dalam melakukan penghayatan dalam menampilkan tari *Soyong* maupun tari *Pongan* antara lain kurang pemahamnya peserta didik terhadap cerita, suasana, atau karakter dari tarian yang harus diperagakan. Masih kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk tampil, rasa kurang suka peserta didik terhadap materi ataupun proses pembelajaran sehingga sehingga muncul sikap menyepelkan, dan kurangnya kerjasama dengan peserta didik lain untuk saling mengkritik dan memberi masukan terhadap kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I:

- a. Penjelasan kembali akan pentingnya kerjasama dengan teman dalam penyelesaian masalah dan memotivasi peserta didik untuk lebih bertanggung jawab akan penguasaan materi dalam kelompok.
- b. Gerakan yang sulit dilakukan oleh peserta didik dianalisa satu per satu.
- c. Lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar bersama teman dalam kelompok dengan menggunakan iringan.
- d. Penjelasan kembali sinopsis tentang tari *Soyong* dan tari *Pongan* dan cara agar peserta didik mampu menghayati tarian tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi. Perencanaan tindakan ini dirancang dalam 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3, 10, dan 24 Mei 2012, serta 7 Juni 2012.

a. Perencanaan

- 1) Tujuan : Untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik yang mencakup *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.
- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B sebagai subjek penelitian.
- 3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.

- 4) Waktu : Dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 3, 10, dan 24 Mei 2012, serta 7 Juni 2012.
- 5) Rencana langkah-langkah tindakan:
 - a) Membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki gerak sesuai dengan patokan-patokan gerak yang harus dipenuhi.
 - b) Melakukan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara berulang-ulang dengan menggunakan iringan dan tanpa contoh dari guru agar peserta didik lebih memahami penyesuaian gerak dengan iringan dan dapat menghayati.
 - c) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk pola lantai dalam kelompok.
 - d) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendeskripsikan kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* beserta hitungannya dan gambar pola lantai.
 - e) Mempresentasikan tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) dengan iringan dan pola lantai yang telah dibuat.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan sehingga tujuan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik dapat tercapai.
- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B sebagai subjek penelitian.

3) Langkah-langkah tindakan:

a) Apersepsi:

Menginformasikan hasil belajar tari peserta didik pada siklus I dengan segala kekurangan dan kelebihan. Peneliti menjelaskan kembali metode TPS yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk lebih memaksimalkan kerjasama dalam kelompok agar *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dapat meningkat.

b) Penyampaian materi:

Pada siklus II, peneliti sebagai pelaksana tindakan menyampaikan materi tari *Soyong* kepada peserta didik putri dan tari *Pongan* kepada peserta didik putra dengan menitikberatkan pada penguasaan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan cara belajar bersama kelompok.

4) Pencatatan Data:

a) Pertemuan I

- 1) Tujuan : Peserta didik putri dapat menyebutkan ragam tari *Soyong* dan peserta didik putra dapat menyebutkan ragam tari

Pongan, dapat mempraktekan secara keseluruhan dengan iringan dan dapat bekerja bersama kelompok membuat pola lantai.

- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B sebagai subjek penelitian.
- 3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- 4) Waktu : Kamis, 3 Mei 2012
- 5) Langkah-langkah kegiatan:
 - (a) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya secara keseluruhan dengan musik iringan tari tersebut.
 - (b) Mengulas ragam gerak yang dianggap sulit.
 - (c) Membagi peserta didik dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang dan disesuaikan dengan hasil tes penampilan pada siklus I.
 - (a) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar bersama dengan kelompok.
 - (b) Menjelaskan tentang pola lantai kemudian peserta didik bersama kelompok ditugaskan untuk bersama-sama membuat pola lantai.
 - (c) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan

kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, ataupun masukan.

(d) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

(e) Memberikan tugas kelompok untuk melanjutkan proses penggarapan pola lantai.

6) Hasil yang dicapai:

Peserta didik semakin menguasai ragam gerak tari *Soyong* dan *Pongan* dengan iringan. Peserta didik juga mampu membuat pola lantai bersama kelompoknya meskipun masih sangat sederhana. Masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam pembuatan pola lantai. Dalam hal penguasaan *wiraga* dan *wirama* peserta didik semakin meningkat. Namun, penguasaan *wirasa* masih perlu bimbingan dan pembiasaan.

b) Pertemuan II

1) Tujuan : Peserta didik lebih memaksimalkan kerjasama untuk lebih memperdalam *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, serta berkompetisi dalam penampilan hasil kerja kelompok agar peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat berlatih. Peserta didik dan kelompok mampu menampilkan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara keseluruhan dengan menggunakan pola lantai.

- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B.
- 3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- 4) Waktu : Kamis, 10 Mei 2012
- 5) Langkah-langkah kegiatan:
 - (a) Mengulang kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara bersama-sama dari awal hingga akhir dengan menggunakan iringan.
 - (b) Mengulas ragam gerak yang dianggap sulit.
 - (c) Peserta didik bersama kelompok latihan mandiri untuk penampilan kelompok
 - (d) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, ataupun masukan.
 - (e) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
 - (f) Hasil yang dicapai:

Peserta didik sudah semakin menguasai penggarapan pola lantai, mampu memperagakan tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara keseluruhan dengan iringan tanpa melihat contoh. Tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok semakin nampak. *Wiraga* dan *wirama*

semakin dikuasai oleh seluruh peserta didik. Termasuk *wirasa* sudah semakin dikuasai peserta didik meskipun belum seluruh peserta didik mampu.

c) Pertemuan III

- 1) Tujuan : Peserta didik mampu mendeskripsikan kembali ragam gerak tari *Soyong* ataupun tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri beserta gambar pola lantainya.
- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B.
- 3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- 4) Waktu : 24 Mei 2012.
- 5) Langkah-langkah kegiatan:
 - a) Menugaskan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk mendeskripsikan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* beserta gambar pola lantainya.
 - b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama seluruh kelompok untuk menganalisis gerakan yang masih dianggap sulit.
 - c) Menunjuk salah satu kelompok yang memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memberikan contoh motivasi kepada peserta didik lain.
 - d) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

6) Hasil yang dicapai:

Peserta didik mampu mendeskripsikan ragam gerak tari *Soyong* ataupun tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri dan dikerjakan secara kerjasama dengan teman sekelompok. Dengan penampilan salah satu kelompok yang dinilai memiliki kemampuan cukup baik membuat peserta didik lain lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok. *Wiraga* peserta didik semakin meningkat setelah dilakukan analisa gerak-gerak yang masih dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, *wirama* dan *wirasa* peserta didik juga semakin meningkat seiring dengan sering dilakukannya latihan dengan iringan secara berulang-ulang.

d) Pertemuan IV

- 1) Tujuan : Peserta didik putri mampu menampilkan tari *Soyong* dan peserta didik putra tari *Pongan* sesuai dengan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Personalia : Peneliti, kolaborator, dan peserta didik kelas VII B.
- 3) Tempat : Di ruang praktek seni tari SMP Negeri 2 Sawangan.
- 4) Waktu : Kamis, 7 Juni 2012.
- 5) Langkah-langkah kegiatan:
 - (a) Mengulang kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* secara bersama-sama dari awal hingga akhir dengan menggunakan iringan.

(b) Menjelaskan tujuan belajar dan kriteria penilaian yang harus dicapai

(c) Mengadakan tes penampilan tari *Soyong* dan tari *Pongan* hasil kerja kelompok maupun individu dengan menggunakan pola lantai.

6) Hasil yang dicapai:

Ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam usaha untuk memperbaiki kelompoknya karena ada satu kesamaan tanggung jawab dan saling membantu. Peserta didik tampak berusaha belajar bersama kelompoknya masing-masing sebelum tampil. *Wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mengalami peningkatan karena peserta didik sudah semakin percaya diri dalam memperagakan tari *Soyong* maupun tari *Pongan*.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui dan memantau seluruh kegiatan belajar mengajar seni tari dengan menggunakan metode TPS dalam upaya meningkatkan keterampilan menari peserta didik.
- 2) Personalia : Peneliti selaku pelaksana tindakan dan kolaborator.
- 3) Instrumen : Lembar pengamatan.
- 4) Sumber Informasi : Peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Sawangan.
- 5) Waktu : Selama proses pembelajaran berlangsung.

6) Hasil yang dicapai :

Ada peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik semakin mandiri dalam mencari solusi untuk kesulitan yang mereka hadapi. Mereka mampu bekerja sama dengan sesama teman untuk bersama-sama meningkatkan penguasaan materi. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri baik dalam mengungkapkan pendapat maupun dalam mempraktekkan tarian. Mereka secara individu maupun kelompok terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Peningkatan kemampuan *wiraga* peserta didik tampak dari peserta didik sudah mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi, seperti posisi *mendhak* yang sudah dilakukan peserta didik dengan konsisten. Hal itu menunjukkan bahwa keseimbangan dan kekuatan setiap gerakan dalam tarian sudah mampu peserta didik kuasai. Peningkatan *wirama* tampak karena latihan dengan menggunakan iringan dilakukan berulang-ulang sehingga peserta didik semakin memahami iringan, dan peserta didik yang sudah mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat karena sudah hafal dan paham tanda-tanda perpindahan gerak pada iringan. *Wirasa* masih cukup sulit diterapkan oleh peserta didik karena masih kurangnya rasa percaya diri, namun peserta didik tampak berusaha untuk melakukan penghayatan saat menampilkan tari *Soyong* bagi peserta didik putri maupun tari *Pongan*. bagi peserta didik putra.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, serta mengambil langkah terbaik untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan menari peserta didik.
- 2) Personalia : Peneliti dan kolaborator.
- 3) Bahan : Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Waktu : Pada akhir tindakan pembelajaran dilaksanakan.
- 5) Hasil yang dicapai:

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama siklus II, keterampilan menari peserta didik semakin meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari meningkatnya kualitas aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik dalam menampilkan tari *Soyong* maupun tari *Pongan*.

Berikut adalah hasil perolehan skor yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan tes penampilan:

Tabel 7: **Data Perolehan Skor Aspek Wiraga, Wirama, dan Wirasa Peserta Didik pada Siklus I**

no	Nama	skor aspek yang dinilai		
		wiraga	wirama	wirasa
1	Abdul Rouf	3	3	2
2	Andrianto	3	4	2
3	Anif Zulaikha	4	4	3
4	Arif Hidayat	3	4	2
5	Chevi Afrianti	3	4	2
6	Dani Gunawan Febriyono	4	4	3
7	Dinar Anggitanas Sari	4	4	2
8	Doni Rian Efendi	3	3	2
9	Eko Ariawan	3	4	2
10	Endah Suntari	3	4	2
11	Fitrianti	3	3	2
12	Giyono	3	4	3
13	Heri Susanto	4	4	3
14	Irma Listyorini	3	4	3
15	Lina Dewi Astuti	3	3	2
16	Miftakhul Anwar	3	4	2
17	Munawaroh	3	4	3
18	Nursanto	3	3	2
19	Ridwan Baihaqi	4	4	2
20	Rina Marviatun	4	4	3
21	Rio Putra Nurcahyo	3	4	3
22	Roni Irawan	3	4	2
23	Sekar Mayang Trisnawati	3	4	2
24	Sidiq Jatmiko	3	3	2
25	Siti Sahada	4	3	3
26	Sudiono	3	3	2
27	Sukamti	3	3	2
28	Vera S	4	4	3
29	Vrischa Devi Aviva	3	3	3
30	Winarni	4	4	3
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	4	4	3

Kualitas *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

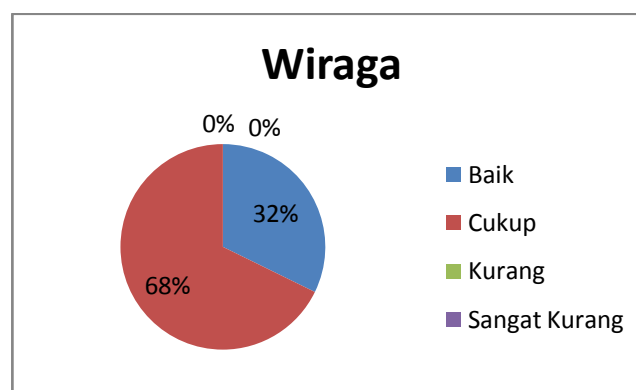
Tabel 8: Data Kualitas Aspek *Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa* Peserta Didik pada Siklus II

Kualitas	Skor	<i>Wiraga</i>		<i>Wirama</i>		<i>Wirasa</i>	
		Jumlah Peserta didik	Jumlah skor	Jumlah Peserta didik	Jumlah skor	Jumlah Peserta didik	Jumlah skor
Baik	4	10	40	21	84	0	0
Cukup	3	21	63	10	30	13	39
Kurang	2	0	0	0	0	18	26
Sangat kurang	1	0	0	0	0	0	0
Total peserta didik/Total Skor		31	103	31	114	31	75
Skor rata-rata: Total skor ÷ Total peserta didik			3,32		3,68		2,42

Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami patokan-patokan gerak yang harus dilakukan dan mampu melakukannya. Sebagian besar peserta didik juga telah mampu memahami iringan dan mampu melakukan gerak sesuai iringan serta mampu melakukan perpindahan gerak dengan baik. Walaupun belum ada peserta didik yang memiliki kualitas *wirasa* yang baik dan benar, namun peningkatan tetap ada dari yang hanya mampu memahami tentang penghayatan kini peserta didik telah mampu menerapkannya. Peserta didik semakin percaya diri ketika menampilkan tari

Soyong maupun tari *Pongan* secara keseluruhan dan dengan menggunakan iringan sehingga keselarasan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dapat terwujud. Skor rata-rata *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang diperoleh dari total skor perolehan peserta didik dibagi total peserta didik adalah, *wiraga* sebesar 3,32, *wirama* sebesar 3,68, dan *wirasa* sebesar 2,42.

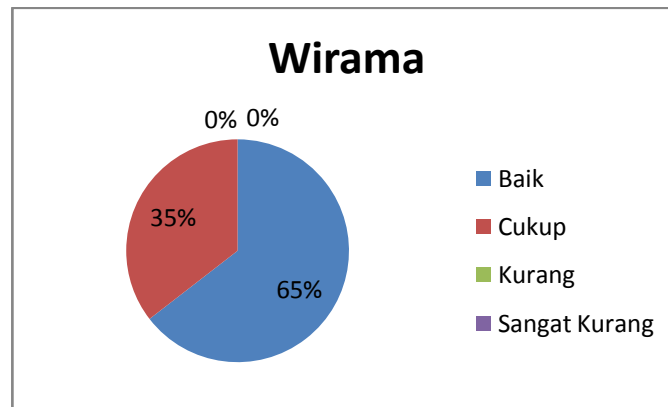
Berikut adalah persentase kualitas *wirama*, *wiraga*, dan *wirasa* peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus II. Presentase diperoleh dari pembagian jumlah peserta didik yang memperoleh skor dengan kualitas baik/cukup/kurang/sangat kurang dengan jumlah peserta didik dan dikali 100%.



Gambar XI: **Grafik persentase kualitas *wiraga* peserta didik pada siklus II**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 32% peserta didik telah mampu melakukan melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar. Sedangkan sisanya, 68% peserta didik memiliki kualitas *wiraga* yang cukup. Cukup yang dimaksud adalah mampu memahami patokan-patokan gerak yang

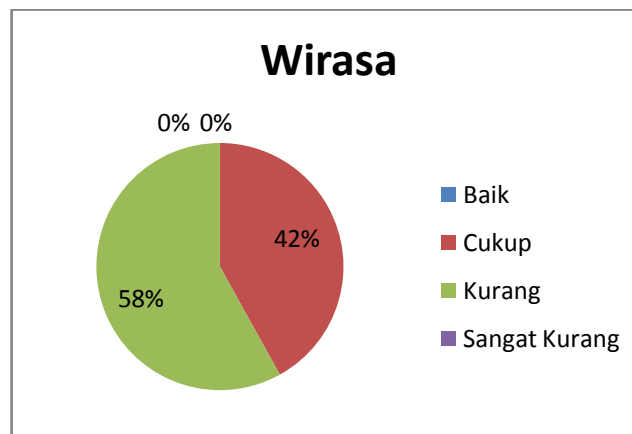
harus dilakukan dan mampu melakukannya meskipun belum semua patokan dapat dipenuhi dengan baik dan benar.



Gambar XII: **Grafik persentase kualitas *wirama* peserta didik pada siklus II**

Dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa seluruh peserta didik telah paham dengan iringan dari tari *Soyong* dan tari *Pongan*. Hal tersebut dibuktikan dari sejumlah 65% peserta didik yang sudah mampu melakukan gerak sesuai iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan baik dan benar. Kemudian 35% peserta didik juga mampu memahami iringan namun masih melakukan beberapa kesalahan dalam melakukan gerak dengan iringan. Peserta didik terkadang masih melakukan gerak dengan tempo yang lebih cepat atau lebih lambat dari iringan termasuk dalam melakukan perpindahan gerak.

Sedangkan kualitas aspek *wirasa* yang dikuasai oleh peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar XIII: Grafik persentase kualitas *wirasa* peserta didik pada siklus II

Walau belum ada peserta didik yang mampu menampilkan tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan penghayatan dan mengekspresikannya dengan baik dan benar, namun peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kualitas aspek *wirasa* meningkat. Terlihat sejumlah 42% peserta didik telah paham dan berusaha untuk melakukannya. Peserta didik berusaha melakukan penghayatan dan mengekspresikannya dengan mimik wajah dari awal hingga akhir tarian. Sedangkan 58% peserta didik telah mampu memahami dan menghayati serta mengekspresikan dengan mimik senang, namun terkadang masih lupa atau kurang percaya diri.

C. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sawangan diikuti oleh VII B dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri atas 15 orang peserta didik putra dan 16 orang peserta didik putri. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas 4

tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 5 kali pertemuan dan siklus II dalam 4 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kedua siklus yang digunakan memiliki tujuan yaitu tercapainya peningkatan keterampilan menari peserta dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TPS. Metode pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah metode pembelajaran yang menuntut partisipasi peserta didik untuk secara mandiri menemukan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, kemudian bekerja sama dengan teman dalam menemukan solusi tersebut, dan selanjutnya solusi tersebut dibagikan kepada teman yang lain dalam satu kelas. Dalam peningkatan keterampilan menari, peserta didik dapat belajar bersama teman, saling mengoreksi, dan saling memberi contoh yang benar. Karena belajar bersama dengan sesama teman akan lebih menyenangkan dan tidak ada rasa takut untuk bertanya.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Materi yang disiapkan yaitu tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra. Materi tari yang berbeda diberikan untuk peserta didik putri dan peserta didik putra dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa senang terhadap materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain materi tari, hal lain yang disiapkan adalah media yang terdiri dari catatan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, CD iringan tari *Soyong* dan tari *Pongan*, VCD

Player, serta properti yang digunakan adalah *sampur* dan kipas untuk peserta didik putri dan *pecut* (cambuk) untuk peserta didik putra.

Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi tindakan yaitu: apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan*, nama ragam gerak, urutan gerak, dan iringan yang tari yang dipergunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara bertahap.

Pada proses pembelajaran tari dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS, dimulai dengan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan dan penjelasan tentang tari *Soyong* dan *Pongan*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diberikan secara bertahap mulai dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 5 pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan tindakannya meliputi, pendalaman materi *Soyong* dan tari *Ponga*. Pendalaman materi dilakukan dengan menganalisa gerak-gerakan yang dianggap sulit oleh peserta didik baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas. Latihan berulang-ulang dengan menggunakan iringa tari *Soyong* maupun tari *Pongan* juga dilakukan baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Adapun

langkah-langkah tindakan adalah apersepsi, implementasi tindakan, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan peneliti selaku pelaksana tindakan mengulas ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* dari awal hingga akhir, kembali menjelaskan sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* serta menjelaskan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap. Peserta didik banyak belajar mandiri bersama kelompok. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II ini hasil evaluasi/refleksi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu: peserta didik putri mampu menampilkan tari *Soyong* dan peserta didik putra mampu menampilkan tari *Pongan* dengan pola lantai yang telah dibuat hasil kerja mandiri bersama kelompok. Dari hasil dari tes praktek yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan keterampilan menari pada peserta didik. Peningkatan tersebut tampak pada peningkatan kualitas aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan dalam tindakan siklus I serta tindakan siklus II juga tercantum dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 9: Data Peningkatan Skor Kualitas *Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa* Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor rata-rata siklus		Naik sebesar
	I	II	
<i>Wiraga</i>	2,97	3,32	0,35
<i>Wirama</i>	3,32	3,68	0,36
<i>Wirasa</i>	2,10	2,42	0,32

Pada tabel 7 dapat dicermati bahwa skor rata-rata keterampilan menari peserta didik yang dapat dilihat dari skor aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan dapat diketahui dari skor rata-rata pada siklus II dikurangi skor rata-rata pada siklus I. Skor rata-rata aspek *wiraga* peserta didik pada siklus I adalah 2,97 dan skor pada siklus II adalah 3,32, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 0,35. Aspek *wirama* mengalami peningkatan sebesar 0,36 dari skor rata-rata aspek *wirama* yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 3,32 dan pada tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata 3,68. Sedangkan pada aspek *wirasa*, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 2,10 dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 2,42. Peningkatan kualitas aspek *wirasa* yang terjadi pada peserta didik pada siklus I dan siklus II sebanyak 0,32. Berikut grafik peningkatan kualitas *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang dikuasai peserta didik pada siklus I dan siklus II:



Gambar XIV: **Grafik Peningkatan Kualitas Wiraga, Wirama, dan Wirasa pada Siklus I dan Siklus II**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penguasaan aspek *wiraga* pada peserta didik meningkat (dari skor rata-rata 2,97 menjadi 3,32). Hal tersebut terjadi karena peserta didik baik bersama dengan ataupun dibantu guru mampu menganalisa gerak-gerak yang masih sulit dilakukan.
- b. Akibat aspek *wiraga* yang mengalami peningkatan maka aspek *wirama* peserta didik juga meningkat (dari skor rata-rata 3,32 menjadi 3,68). Dikatakan seperti itu karena dari kemampuan peserta didik yang semakin meningkat dalam penguasaan gerak tari akan diikuti dengan kepekaan peserta didik terhadap iringan. Latihan yang berulang-ulang dilakukan untuk memperoleh pembiasaan dan kenyamanan dalam melakukan gerak dengan benar. Dari latihan yang berulang itulah kepekaan terhadap iringan peserta didik mengalami peningkatan.
- c. Meningkatnya kualitas aspek *wiraga* dan *wirama* peserta didik berpengaruh pada peningkatan aspek *wirasa* (dari skor rata-rata 2,10 menjadi 2,42). Karena peserta didik yang sudah mampu melakukan gerak dengan baik dan sesuai iringan akan memunculkan rasa percaya diri. Setelah percaya diri itu muncul, maka peserta didik akan lebih nyaman dalam menampilkan tari *Soyong* ataupun tari *Pongan*. Kenyamanan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk melakukan penghayatan terhadap suasana ataupun karkater tarian dan mampu mengekspresikannya.

Tidak hanya aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe

TPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selaku pelaksana tindakan dan kolaborator selama proses tindakan pada siklus I maupun siklus II, tampak adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan yang harus mereka kuasai. Sebelum pelaksanaan tindakan, peserta didik sangat bergantung pada guru dan tidak dapat memanfaatkan kerjasama bersama teman. Setelah dilaksanakan tindakan peserta didik semakin bertanggung jawab terhadap keterampilan yang harus dikuasai, ketergantungan terhadap guru berkurang, dan peserta didik mau belajar mandiri bersama teman serta mampu memaksimalkan kerjasama tersebut baik di dalam maupun di luar kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawangan diikuti oleh peserta didik kelas VII B dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 16 peserta didik putri dan 15 peserta didik putra. Proses Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran seni tari ini menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) sebagai acuan melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode tersebut membantu guru dan peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran seperti keterbatasan waktu tatap muka guru dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik.

Penggunaan metode TPS di SMP Negeri 2 Sawangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik dengan indikator sebagai berikut: keterampilan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor *wiraga* yaitu dari 2,97 meningkat menjadi 3,32; *wirama* yaitu dari 3,32 menjadi 3,68 dan *wirasa* peserta didik yaitu dari skor 2,10 menjadi 2,42. skor tersebut diperoleh dari tes penampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II.

Selain keterampilan menari, kemandirian belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan. Peserta didik yang

semula belajar masih bergantung dari guru, setelah pelaksanaan tindakan peserta didik mampu belajar mandiri bersama teman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan wawancara dengan guru serta peserta didik pada sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode TPS dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Sawangan dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik yang dilihat dari aspek *wiraga, wirama, dan wirasa*.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berangkat dari hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menari Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan” ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menari peserta didik. Peningkatan keterampilan menari peserta didik tersebut ditandai dengan adanya peningkatan skor aspek *wiraga, wirama, dan wirasa* peserta didik.

Tindak lanjut penelitian ini adalah menerapkan metode TPS dalam proses penyampaian materi seni tari dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan metode TPS terbukti efektif untuk pembelajaran seni tari dan membantu peserta didik untuk belajar mandiri dalam menemukan solusi ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Dengan metode TPS dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dengan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan, maka

setelah penelitian ini metode TPS akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hergenhann, B.R. & Mettew, H.O. 1997. *An Introduction to The Theories of Learning*. New Jersey: Rentice Hall, Inc.
- Isjoni, 2006. *Coopreative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W. & Johnson, Roger T. 1989. *Cooperative and Competition: Theory and Research*. http://www.co-operation.org/?page_id=65.
- Junaidi, Wawan. 2009. *Metode Pembelajaran Tipe Think Pair Share*. www.wawan-junaidi.blogspot.com. Diunduh pada 5 Januari 2012.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning-Mempraktekkan di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lyman, 1981. *The Responsive Classroom Discussion*. www.wcer.wisc.edu diakses pada 22 Juni 2012 pukul 22.00.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihati, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, Musa. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Vembriarto, S.T. 1981. *Pendidikan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Paramita.
- Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaibfio. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*.
<http://zaibfio.wordpress.com/2011/11/21/>. diunduh pada 5 Januari 2012
- www.artikata.com diunduh pada 5 Januari 2012
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif). Diunduh pada 5 Januari 2012.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Sawangan Magelang

Mata pelajaran : Seni Tari

Kelas/semester : VII/II

Alokasi waktu : 10 x 40 menit

Pertemuan : 1-5

1. Standar Kompetensi:

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Memperagakan tari tunggal daerah setempat
- b. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat

3. Indikator:

- a. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat memeperagakan tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) sesuai iringan dengan percaya diri.
- b. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat membuat pola lantai sesuai dengan kemampuan secara kelompok dengan baik.

4. Materi Ajar:

Tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra.

5. Metode:

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

6. Langkah-langkah pembelajaran:

a. Pertemuan I

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti menjelaskan sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan*, menjelaskan teknik gerak tari, serta menjelaskan metode pembelajaran TPS.
- b) Menerapkan tindakan pembelajaran metode pembelajaran TPS dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. masing-masing kelompok terdiri atas dua peserta didik.
- c) Menyampaikan gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* sesuai dengan teknik gerak yang benar dan menggunakan musik iringan kepada seluruh peserta didik.

Tabel 10: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-I siklus I

No	Tari <i>Soyong</i>		Tari <i>Pongan</i>	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar	1 x 8 + 4	Sliring tancep 1	4 x 8
2	<i>Jiling</i> timpuh	7 x 8	Ubengan mundur	4 x 8
3	<i>Sendi</i> berdiri	4 x 8	Sendi tancep	1 x 4
4	<i>Ukelan</i> samping	4 x 8	Masukkan pecut	1 x 4

- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara individu kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok masing-masing.
 - e) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
 - f) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan topik materi yang akan datang.
 - c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri dan latihan mandiri di rumah.
 - d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

b. Pertemuan II

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada bagian pendahuluan dengan diiringi musik tari tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel 11: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-II siklus I

No	Tari <i>Soyong</i>		Tari <i>Pongan</i>	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar	1 x 8	Sendi tancep	1 x 4
2	<i>Penthangan</i>	2 x 8	Sliring tancep 2	3 x 8 + 4
3	Geyol-geyol (tangan <i>malangkrik</i>)	2 x 8	Sendi tancep	1 x 4
4	<i>Jinjit seleh</i>	3 x 8	Angkat tangan	3 x 8 + 4
			Ogekan	3 x 8
			Sendi pentangan tekuk	1 x 8 + 4

- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing. Saling mengkoreksi sikap, bentuk, dan gerak-gerak sesuai dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi.
- c) Menugaskan peserta untuk menuliskan uraian gerak tari yang telah disampaikan dalam buku dengan bahasanya sendiri.

- d) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas sesuai dengan uraian gerak yang telah dideskripsikan. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
- e) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan topik materi yang akan datang.
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan deskripsi gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri dan latihan mandiri di rumah.
- d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Pertemuan III

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.

- c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel 12: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-III siklus I

No	Tari <i>Soyong</i>		Tari <i>Pongan</i>	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>Sendi</i> putar buka kipas	5 x 8	Lampah lembeyan	3 x 8
2	<i>Embat-embat leyek</i>	2 x 8	Lampah Ukel penthang	3 x 8
3	<i>Sendi ukelan</i>	1 x 8	Penthang jingkrak	3 x 8
4	<i>Ukelan</i>	2 x 8	Kuda-kuda leyotan	4 x 8
			Lompat tekuk tangan	2 x 8

- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing untuk menemukan tanda-tanda di setiap perpindahan gerak dan hafal sesuai iringan.
- c) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
- d) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan topik materi yang akan datang.
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan bahasanya sendiri dan latihan mandiri di rumah.
- d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

d. Pertemuan IV

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Menceritakan kembali sinopsis tari *Soyong* dan tari *Pongan* dan memberikan penjelasan tentang *Wirasa* dan bagaimana mengekspresikan mimik wajah.
- b) Menyampaikan kelanjutan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan*, yaitu:

Tabel 13: Materi Pembelajaran pada Pertemuan ke-IV siklus I

No	Tari <i>Soyong</i>		Tari <i>Pongan</i>	
	Ragam	Hitungan	Ragam	Hitungan
1	<i>sendi</i>	1 x 4	Putar tangan geser	3 x 8
2	<i>Trisig</i>	1 x 8 + 4	Silo	3 x 8
3	<i>Ngeneti</i>	3 x 8 + 4	Bungkuk geleng	2 x 8
4	<i>Lampah serong masuk</i>		Bungkuk nglawe	2 x 8
5			Tayungan hormat	
6			Lampah masuk	

- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok masing-masing untuk belajar merasakan dan mengkespresikan gerak sesuai dengan iringan dan disertai dengan mimik wajah.
 - d) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, maupun masukan.
 - e) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Memberitahukan untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes praktek secara individu dan menugaskan untuk belajar mandiri di rumah.

c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

e. Pertemuan V

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.
- b) Secara individu, peserta didik menampilkan ragam gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) yang telah disampaikan dan dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengevaluasi apa yang telah dipresentasikan peserta didik secara individu, serta semua kegiatan yang telah dilakukan selama proses siklus I.
- b) Guru menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

7. Sumber Belajar

- a. Video tari Kembang Sore oleh Untung Muljono

b. Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

8. Alat/media

a. Tape recorder, CD tari *Soyong* dan tari *Pongan*

b. Catatan tari *Soyong* dan tari *Pongan*

9. Penilaian

Tabel 14: **Bentuk Penilaian Tes Praktek**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
• Memperagakan tari <i>Soyong</i> (untuk peserta didik putri) dan tari <i>Pongan</i> (untuk peserta didik putra)	Kinerja	Tes performansi/penampilan	Peragakan tari <i>Soyong</i> /tari <i>Pongan</i> dengan menggunakan iringan!

Instrumen penilaian

Tabel 15: **Instrumen Penilaian Tes Praktek**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK & SKOR		
		<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>
1				
2				
3				
4				

Kriteria penskoran

a. Wiraga

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (4) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada.

b. Wirama

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak namun belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.

- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan dengan tepat.

c. *Wirasa*

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik belum mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik dan benar.

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Sawangan Magelang

Mata pelajaran : Seni Tari

Kelas/semester : VII/II

Alokasi waktu : 8 x 40 menit

Pertemuan : 1-4

1. Standar Kompetensi:

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

2. Kompetensi Dasar:

- a. Memperagakan tari tunggal daerah setempat
- b. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat

3. Indikator:

- a. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat memeperagakan tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) sesuai iringan dengan percaya diri.
- b. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat membuat pola lantai sesuai dengan kemampuan secara kelompok dengan baik.

4. Materi Ajar:

Tari *Soyong* untuk peserta didik putri dan tari *Pongan* untuk peserta didik putra.

Lampiran 1

5. Metode:

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

6. Langkah-langkah pembelajaran:

a. Pertemuan I

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam, doa dan presensi.
- b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya secara keseluruhan dengan musik iringan tari tersebut.

2) Kegiatan inti

- a) Mengulas ragam gerak yang dianggap sulit.
- b) Membagi peserta didik dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua orang dan disesuaikan dengan hasil tes penampilan pada siklus I.
- c) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar bersama dengan kelompok.
- d) Menjelaskan tentang pola lantai kemudian peserta didik bersama kelompok ditugaskan untuk bersama-sama membuat pola lantai.
- e) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, ataupun masukan.

Lampiran 1

- f) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Memberikan tugas kelompok untuk melanjutkan proses penggarapan pola lantai dan mencatatnya.
 - c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- b. Pertemuan II
- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Salam, doa dan presensi.
 - b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
 - c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* dengan diiringi musik tari tersebut.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Mengulas ragam gerak yang dianggap sulit.
 - b) Peserta didik bersama kelompok latihan mandiri untuk penampilan kelompok
 - c) Menunjuk secara acak beberapa kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing di depan kelas. Sedangkan peserta didik lain memperhatikan kemudian memberikan tanggapan, baik pertanyaan, kritik, ataupun masukan.

Lampiran 1

- d) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan topik materi yang akan datang.
 - c) Guru memberikan mengingatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar proses pembelajaran untuk mempersiapkan tes praktek secara kelompok.
 - d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- c. Pertemuan III
- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Salam, doa dan presensi.
 - b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
 - c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan dengan musik iringan tari tersebut.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Menugaskan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk mendeskripsikan ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* beserta gambar pola lantainya.
 - b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama seluruh kelompok untuk menganalisis gerakan yang masih dianggap sulit.

Lampiran 1

- c) Menunjuk salah satu kelompok yang memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memberikan contoh motivasi kepada peserta didik lain.
 - d) Guru melakukan evaluasi kemudian bersama-sama melakukan gerak yang telah disampaikan dan didiskusikan dalam kelompok maupun secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan topik materi yang akan datang.
 - c) Guru memberikan mengingatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar proses pembelajaran untuk mempersiapkan tes praktek secara kelompok.
 - d) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- d. Pertemuan V
- 1) Kegiatan pendahuluan
- a) Salam, doa dan presensi.
 - b) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.
 - c) Mengingat kembali ragam gerak tari *Soyong* dan tari *Pongan* pada yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan musik iringan tari tersebut.

Lampiran 1

2) Kegiatan Inti

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.
- b) Secara kelompok, peserta didik menampilkan ragam gerak tari *Soyong* (untuk peserta didik putri) dan tari *Pongan* (untuk peserta didik putra) yang telah disampaikan dan dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengevaluasi apa yang telah dipresentasikan peserta didik secara individu, serta semua kegiatan yang telah dilakukan selama proses siklus I.
- b) Guru menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

7. Sumber Belajar

- a. Video tari Kembang Sore oleh Untung Muljono
- b. Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

8. Alat/media

- a. Tape recorder, CD tari *Soyong* dan tari *Pongan*
- b. Catatan tari *Soyong* dan tari *Pongan*

Lampiran 1

9. Penilaian

Tabel 16: Bentuk Penilaian Tes Praktek pada Siklus II

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan tari <i>Soyong</i> (untuk peserta didik putri) dan tari <i>Pongan</i> (untuk peserta didik putra) 	Kinerja	Tes performance	Peragakan tari <i>Soyong/tari Pongan</i> dengan menggunakan iringan!

Instrumen penilaian

Tabel 15: Bentuk Penilaian Tes Praktek pada Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK & SKOR		
		<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>
1				
2				
3				
4				

Kriteria penskoran

a. *Wiraga*

- Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar.

Lampiran 1

- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (4) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada.

b. Wirama

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak namun belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan dengan tepat.

*Lampiran 1**c. Wirasa*

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik belum mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik dan benar.

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

PANDUAN OBSERVASI

1. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat berbagai fakta yang menghambat atau mendukung serta berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui keterampilan menari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu lembar observasi ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan pada tiap tahap pembelajaran, serta berbagai upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2. Subjek yang diamati

Pada penelitian ini subjek yang diamati yaitu peserta didik kelas VII B SP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang.

3. Aspek yang diamati

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran dan keterampilan menari peserta didik yang terdiri dari aspek wirama, wiraga, dan wirasa.

4. Pembatasan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibantu kolaborator.

Lampiran 2

5. Lembar observasi

Siklus :

Pertemuan ke :

Tabel 18 : **Aspek-aspek Pengamatan Pelaksanaan Tindakan**

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Penerapan metode a. Aktivitas guru/pelaksana tindakan b. Aktivitas peserta didik (partisipasi, kemandirian, tanggung jawab)	
2	Wiraga a. Sikap tangan, kaki, dan kepala peserta didik b. Kemampuan peserta didik melakukan gerak dengan volume dan kecepatan yang sesuai dengan patokan yang seharusnya dilakukan	
3	Wirama a. Kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak sesuai musik iringan	

Lampiran 2

	b. Kemampuan peserta didik menandai pergantian gerak dengan menggunakan musik iringan	
4	Wirasa a. Kemampuan peserta didik dalam menghayati tarian b. kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan tarian dengan mimik muka	

Catatan lain:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

CATATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TARI

A. Pelaksanaan tindakan siklus I

No	Tanggal	Hasil pengamatan
1	15 Maret 2012	<p>Pada pertemuan hari I di siklus I guru memberikan apresiasi terlebih dahulu terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memperkenalkan metode yang akan dipergunakan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan pengertian bahwa belajar seni tari akan menyenangkan terlebih dengan menggunakan metode yang lebih membebaskan peserta didik berekspresi. Guru memberikan materi, kemudian peserta didik menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Peserta didik menginstruksikan untuk peserta didik bekerja sama dengan teman di sebelahnya. Suasana kelas belum dapat terkondisikan dengan baik karena peserta didik yang belum terbiasa belajar dengan metode yang berpusat pada siswa. Pada pertemuan ini guru masih kewalahan dalam memberikan bimbingan atau motivasi pada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok masih kebingungan melakukan apa yang harus dilakukan.</p>
2	22 Maret 2012	<p>Pada pertemuan ke II ini guru menjelaskan kembali metode pembelajaran TPS dan hal-hal</p>

Lampiran 3

	<p>yang harus peserta didik lakukan. Peserta didik sudah mulai memahami. Kali ini guru membagi peserta didik dalam kelompok berdasarkan urutan daftar hadir. Setelah guru memberikan materi untuk peserta didik putra, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik putra untuk belajar secara mandiri bersama kelompok. Peserta didik putra masih sulit belajar mandiri, mereka lebih banyak melakukan kegiatan lain, untuk itu guru/pelaksana tindakan banyak dibantu oleh guru mata pelajaran/kolaborator dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Saat peserta didik putra belajar mandiri, peserta didik putrid di berikan materi dan kemudian belajar mandiri bersama kelompok. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, seluruh peserta didik diharapkan untuk berkumpul. Guru menunjuk ssecara acak salah satu kelompok peserta didik putra dan peserta didik putrid untuk maju ke depan kelas, mempresentasikan hasil belajar mandiri bersama kelompok. Peserta didik lain bertugas untuk mengamati dan mengevaluasi penampilan dari kelompok yang presentasi. Dalam mengevaluasi, peserta didik masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat sehingga dorongan dari guru sangat dibutuhkan.</p>
--	---

Lampiran 3

3	5 April 2012	<p>Guru menyampaikan evaluasi atau kekuarangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan sebelumnya dan kemudian menjelaskan kembali hal-hal yang harus dilakukan. Guru terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar mandiri bersama teman baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, yang pada pertemuan ini diawali dengan penyampaian materi kepada peserta didik putri. Peserta didik putri lebih dapat mengontrol diri dan lebih dapat bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan ketika sudah dikelompok-kelompokan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Setelah seluruh materi disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui kepada guru peserta didik kembali berkumpul kemudian secara mandiri peserta didik menampilkan hasil belajar bersama kelompok di depan teman-temannya. Dua kelompok setelah tampil di depan dievaluasi oleh peserta didik lain. Dari 2 kelompok yang tampil kemampuan <i>wiraga</i> sudah mulai sesuai dengan patokan-patokan yang harus dilakukan, namun masih kurang konsisten seperti posisi mendak yang masih sering berubah-ubah. Pemahaman terhadap</p>
---	--------------	---

Lampiran 3

		iringan juga semakin bagus karena selalu menggunakan iringan saat berlatih. Hanya <i>wirasa</i> yang masih kurang tampak karena terkadang peserta didik lain masih suka mengganggu peserta didik yang sedang tampil.
4	12 April 2012	<p>Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti pada pertemuan sebelumnya, pemberian materi oleh guru kemudian peserta didik belajar mandiri bersama kelompok. Suasana pembelajaran semakin kondusif karena peserta didik sudah semakin bertanggung jawab dengan apa yang harus mereka lakukan. Meskipun terkadang ada satu siswa yang masih suka mengganggu kelompok lain terlebih kelompok putra yang masih sering bercanda berlebihan saat belajar mandiri bersama kelompok. Peserta didik terus didorong untuk penguasaan <i>wirama</i>, <i>wiraga</i>, dan <i>wirasa</i> nya. Penugasan pembuatan dancescrypt atau catatan tari diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami setiap gerak, menghafal, dan mampu menerapkannya.</p> <p>Guru memberikan informasi dan dorongan kepada peserta didik untuk terus mandiri belajar bersama kelompok di luar jam pelajaran karena pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes praktek semua peserta didik secara individu.</p>
5	19 April 2012	Peserta didik memperagakan materi yang telah

Lampiran 3

	<p>diberikan dari awal hingga akhir secara bersama-sama dengan menggunakan iringan. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk belajar mandiri. Penilaian individu dilakukan dilakukan dengan tes penampilan. Guru membagi dalam 6 kloter, masing-masing kloter 5 anak dan salah satu kloter terdiri dari 6 anak. Kelompok dalam kloter berdasarkan urutan nomor absen. Pengelompokkan tetap memisah antara peserta didik putra dan peserta didik putri dan dilakukan secara bergantian.</p> <p>Penguasaan materi peserta didik tampak lebih baik. <i>Wiraga</i> sudah tampak jelas dan konsisten. Untuk <i>wirama</i>, peserta didik mampu melakukan perpindahan gerak sesuai dengan iringan, walau tidak semua dapat melakukan dan ada peserta didik yang masih bergantung pada peserta didik lainnya tapi tampak dengan jelas peserta didik mana yang sudah lebih baik melakukannya. <i>Wirasa</i> masih belum sepenuhnya dilakukan peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih kurang percaya diri.</p>
--	--

A. Pelaksanaan tindakan siklus II

No	Tanggal	Hasil pengamatan
1	3 Mei 2012	<p>Pada siklus kedua ini lebih difoskan pada peningkatan <i>wiraga</i>, <i>wirama</i>, dan <i>wirasa</i> peserta didik. Kegiatan hari pertama di siklus II dilakukan dengan mengingat kembali ragam gerak tari Soyong dan tari Pongan.. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru/peneliti gerak-gerak yang masih sulit dilakukan. Gerak-gerak yang sulit dianalisis kembali bersama-sama. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri bersama kelompok dan ditugaskan untuk membuat pola lantai.</p> <p>Peserta didik sudah mulai menguasai <i>wiraga</i> <i>wirama</i> dengan baik. Namun, untuk <i>wirasa</i> peserta didik masih kurang menguasai. Terutama untuk peserta didik putra. Masing sering terjadi saling mengolok-olok antar peserta didik ketika salah satu kelompok mempresentasikan di depan teman-temannya.</p>
2	10 Mei 2012	<p>Setelah berlatih bersama dan memberikan kesempatan peserta untuk menanyakan kembali gerak-gerak yang masih dianggap sulit peserta didik belajar secara mandiri bersama kelompoknya. Peserta didik sudah tampak sadar dengan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Kegaduhan saat peserta didik belajar</p>

Lampiran 3

		mandiri bersama kelompok sudah semakin berkurang. <i>Wirasa</i> sudah semakin peserta didik kuasai dengan memahami kembali sinopsis tari Soyong dan tari Pongan.
3	24 Mei 2012	Peserta didik ditugaskan untuk mendeskripsikan ragam gerak tari Soyong dan Pongon bersama kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk bersama-sama menganalisis gerakan yang masih dianggap sulit. Kemudian guru/peneliti menunjuk secara acak dua kelompok untuk maju ke depan kelas, mempresentasikan hasil belajar mandiri. Guru dan peserta didik mengevaluasi dan peserta didik yang ditunjuk dijadikan motivasi untuk peserta didik lain. <i>Wiraga</i> semakin dikuasai dengan baik oleh peserta didik setelah dilakukan analisis gerak dan <i>wirama</i> juga semakin meningkat karena latihan selalu dilakukan dengan menggunakan iringan.
4	7 Juni 2012	Peserta didik memperagakan materi yang telah diberikan dari awal hingga akhir secara bersama-sama dengan menggunakan iringan. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk belajar mandiri. Penilaian dilakukan dilakukan dengan tes penampilan secara kelompok. . Pengelompokkan tetap memisah antara peserta didik putra dan peserta didik putri dan dilakukan secara bergantian. Penilaian

Lampiran 3

		<p>dilakukan dengan menunjuk secara acak, masing-masing dua kelompok.</p> <p>Penguasaan materi peserta didik tampak lebih baik. <i>Wiraga</i> sudah tampak jelas dan konsisten.</p> <p>Untuk <i>wirama</i>, peserta didik mampu melakukan perpindahan gerak sesuai dengan iringan, Peserta didik sudah semakin bertanggung jawab terhadap penguasaan masing-masing <i>wirasanya</i>.</p>
--	--	--

PANDUAN PENILAIAN

Hasil presentasi tes praktek tari Soyong dan tari Pongan

1. Tujuan

Panduan penilaian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan menari peserta didik.

2. Aspek yang dinilai meliputi

- a. *Wiraga*
- b. *Wirama*
- c. *Wirasa*

3. Kriteria Penskoran

a. *Wiraga*

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (4) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan,

Lampiran 4

kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada.

b. Wirama

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak namun belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan dengan tepat.

c. Wirasa

- 1) Skor 4 (baik) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah.
- 2) Skor 3 (cukup) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten.

Lampiran 4

- 3) Skor 2 (kurang) jika peserta didik belum mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri.
- 4) Skor 1 (sangat kurang) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik dan benar.

4. Tabel skor keterampilan menari peserta didik

Tabel 18: Tabel skor keterampilan menari peserta didik

No	Nama	Skor aspek yang dinilai			Total skor	Nilai akhir
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

Lampiran 4

26						
27						
28						
29						
30						
31						

Perolehan skor

Skor akhir = $\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$

Skor Maksimal

Lampiran 4

Data Skor Keterampilan Menari Peserta Didik pada Siklus I

no	Nama	skor aspek yang dinilai			total skor	NA
		wiraga	wirama	wirasa		
1	Abdul Rouf	3	2	2	7	58.33
2	Andrianto	3	3	2	8	66.67
3	Anif Zulaikha	3	4	3	10	83.33
4	Arif Hidayat	2	3	2	7	58.33
5	Chevi Afrianti	2	3	2	7	58.33
6	Dani Gunawan Febriyono	3	4	2	9	75.00
7	Dinar Anggitanas Sari	2	3	2	7	58.33
8	Doni Rian Efendi	2	3	2	7	58.33
9	Eko Ariawan	3	3	2	8	66.67
10	Endah Suntari	3	3	2	8	66.67
11	Fitrianti	2	3	1	6	50.00
12	Giyono	3	4	3	10	83.33
13	Heri Susanto	3	4	2	9	75.00
14	Irma Listyorini	3	4	3	10	83.33
15	Lina Dewi Astuti	3	3	2	8	66.67
16	Miftakhul Anwar	3	3	2	8	66.67
17	Munawaroh	3	4	2	9	75.00
18	Nursanto	3	3	2	8	66.67
19	Ridwan Baihaqi	3	3	2	8	66.67
20	Rina Marviatun	3	4	3	10	83.33
21	Rio Putra Nurcahyo	3	4	2	9	75.00
22	Roni Irawan	4	3	2	9	75.00
23	Sekar Mayang Trisnawati	3	3	1	7	58.33
24	Sidiq Jatmiko	3	2	2	7	58.33
25	Siti Sahada	4	3	3	10	83.33
26	Sudiono	3	4	2	9	75.00
27	Sukamti	3	3	1	7	58.33
28	Vera S	3	4	3	10	83.33
29	Vrischa Devi Aviva	4	3	2	9	75.00
30	Winarni	3	4	2	9	75.00
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	4	4	2	10	83.33

Lampiran 4

Data Skor Keterampilan Menari Peserta Didik pada Siklus II

no	Nama	skor aspek yang dinilai			total skor	NA
		wiraga	wirama	wirasa		
1	Abdul Rouf	3	3	2	8	66.67
2	Andrianto	3	4	2	9	75.00
3	Anif Zulaikha	4	4	3	11	91.67
4	Arif Hidayat	3	4	2	9	75.00
5	Chevi Afrianti	3	4	2	9	75.00
6	Dani Gunawan Febriyono	4	4	3	11	91.67
7	Dinar Anggitanas Sari	4	4	2	10	83.33
8	Doni Rian Efendi	3	3	2	8	66.67
9	Eko Ariawan	3	4	2	9	75.00
10	Endah Suntari	3	4	2	9	75.00
11	Fitrianti	3	3	2	8	66.67
12	Giyono	3	4	3	10	83.33
13	Heri Susanto	4	4	3	11	91.67
14	Irma Listyorini	3	4	3	10	83.33
15	Lina Dewi Astuti	3	3	2	8	66.67
16	Miftakhul Anwar	3	4	2	9	75.00
17	Munawaroh	3	4	3	10	83.33
18	Nursanto	3	3	2	8	66.67
19	Ridwan Baihaqi	4	4	2	10	83.33
20	Rina Marviatun	4	4	3	11	91.67
21	Rio Putra Nurcahyo	3	4	3	10	83.33
22	Roni Irawan	3	4	2	9	75.00
23	Sekar Mayang Trisnawati	3	4	2	9	75.00
24	Sidiq Jatmiko	3	3	2	8	66.67
25	Siti Sahada	4	3	3	10	83.33
26	Sudiono	3	3	2	8	66.67
27	Sukamti	3	3	2	8	66.67
28	Vera S	4	4	3	11	91.67
29	Vrischa Devi Aviva	3	3	3	9	75.00
30	Winarni	4	4	3	11	91.67
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	4	4	3	11	91.67

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : I

Pertemuan ke : I

Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)			√	
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok		√		
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung		√		
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan			√	
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi			√	
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh			√	
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas			√	

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas			√	
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas			√	

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 15 Maret 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : I
 Pertemuan ke : II
 Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)		√		
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok		√		
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung		√		
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan			√	
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi			√	
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh			√	
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas			√	

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas			√	
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas			√	

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 22 Maret 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : I
 Pertemuan ke : III
 Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)	√			
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok	√			
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung	√			
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan		√		
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi		√		
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh		√		
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas			√	
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas			√	

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 5 April 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : I

Pertemuan ke : II

Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)	√			
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok	√			
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung	√			
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan	√			
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi		√		
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh		√		
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas			√	

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....


.....

.....

.....

Magelang, 12 April 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : II

Pertemuan ke : I

Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)	√			
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok	√			
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung	√			
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan	√			
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi		√		
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		√		

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 3 Mei 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : II

Pertemuan ke : II

Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)	√			
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok	√			
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok	√			
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung	√			
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan	√			
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi		√		
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		√		

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 10 Mei 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus : II
 Pertemuan ke : III
 Petunjuk : Berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan (TPS)	√			
2	Guru membagi siswa menjadi 2 orang perkelompok	√			
3	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok	√			
4	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung	√			
5	Perhatian siswa saat guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan	√			
6	Perhatian siswa saat guru memberikan materi	√			
7	Kerjasama siswa dalam berbagi materi yang diperoleh	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		

Lampiran 5

9	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
10	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		√		

Tambahan jika ada butir yang belum termasuk di dalam tabel observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 24 Mei 2012

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.

Hasil Wawancara Penerapan Metode TPS dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Menari pada Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang

No	Nama	Tempat dan waktu	Hasil Wawancara
1	Anik Purwantari, S.Sn. (Guru mata pelajaran seni tari)	SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang Kamis, 7 Juni 2012	<p>Pembelajaran kooperatif yang banyak menuntu partisipasi peserta didik memang sangat baik diterapkan untuk menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.</p> <p>Teknik TPS cukup mampu mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding guru. Pembiasaan-pembiasaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS, seperti berpikir mandiri dalam menyelesaikan kesulitan yang ditemui dan kerjasama antarteman,</p>

Lampiran 6

			<p>menjadikan peserta didik mandiri dalam menguasai materi.</p> <p>Peserta didik yang semula mengabaikan aspek wiraga, wirama, dan wirasa setelah pelaksanaan tindakan menjadi lebih bertanggung jawab dikarenakan kerjasama kelompok dalam jumlah kecil lebih intensif dan peserta didik mau belajar secara mandiri di luar tatap muka dengan guru.</p>
2	Heri Susanto (Peserta didik putra kelas VII B)	SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang Kamis, 7 Juni 2012	<p>Peserta didik merasa senang belajar seni tari bersama teman karena mereka tidak malu dalam bertanya ataupun mengungkapkan pendapat.</p> <p>Peserta didik juga merasa tertuntut untuk bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Jika diri sendiri mampu maka harus membantu teman yang kurang</p>

Lampiran 6

			mampu.
3	Rina Marviatun (Peserta didik putri kelas VII B)	SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang Kamis, 7 Juni 2012	<p>Peserta didik senang mengikuti pembelajaran karena suasana lebih santai dan tidak membosankan.</p> <p>Bekerja sama dengan teman sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, peserta didik dapat saling melengkapi kemampuan yang dimiliki. Penguasaan akan wiraga, wirama, dan wirasa juga semakin peserta didik kuasai karena belajar dengan teman dan dibantu guru menjadi lebih efektif dan peserta didik mau belajar sendiri karena tidak mau jika kelompoknya mendapat nilai lebih rendah daripada kelompok lain.</p>

Lampiran 7

DAFTAR HADIR

Kelas : VII B

Siklus : I

NO	NAMA	PERTEMUAN					KET
		I	II	III	IV	V	
1	Abdul Rouf	√	√	√	√	√	
2	Andrianto	√	√	√	√	√	
3	Anif Zulaikha	√	√	√	√	√	
4	Arif Hidayat	√	√	√	√	√	
5	Chevi Afrianti	√	√	√	√	√	
6	Dani Gunawan Febriyono	√	√	√	√	√	
7	Dinar Anggitanas Sari	√	√	√	√	√	
8	Doni Rian Efendi	√	√	√	√	√	
9	Eko Ariawan	√	√	√	√	√	
10	Endah Suntari	√	√	√	√	√	
11	Fitrianti	√	√	√	√	√	
12	Giyono	√	√	√	√	√	
13	Heri Susanto	√	√	√	√	√	
14	Irma Listyorini	√	√	√	√	√	
15	Lina Dewi Astuti	√	√	√	√	√	
16	Miftakhul Anwar	√	√	√	√	√	
17	Munawaroh	√	√	s	√	√	
18	Nursanto	√	√	√	√	√	
19	Ridwan Baihaqi	√	√	√	√	√	
20	Rina Marviatun	√	√	√	√	√	
21	Rio Putra Nurcahyo	√	√	√	√	√	
22	Roni Irawan	√	√	√	√	√	
23	Sekar Mayang Trisnawati	√	√	√	√	√	
24	Sidiq Jatmiko	√	√	√	√	√	
25	Siti Sahada	√	√	√	√	√	
26	Sudiono	√	√	√	√	√	
27	Sukamti	√	√	√	√	√	
28	Vera S	√	√	√	√	√	
29	Vrischa Devi Aviva	√	√	√	i	√	
30	Winarni	√	√	√	√	√	
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	√	√	√	√	√	
Jumlah		31	31	30	30	31	

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.
NIP. 19571118 197903 1 001

Sawangan, 19 April 2012

Peneliti



Tria Rafika
NIM. 08209241004

Lampiran 7

DAFTAR HADIR

Kelas : VII B

Siklus : II

NO	NAMA	PERTEMUAN				KET
		I	II	III	IV	
1	Abdul Rouf	√	√	√	√	
2	Andrianto	√	√	√	√	
3	Anif Zulaikha	√	√	√	√	
4	Arif Hidayat	i	√	√	√	
5	Chevi Afrianti	√	√	√	√	
6	Dani Gunawan Febriyono	√	√	√	√	
7	Dinar Anggitanas Sari	√	√	√	√	
8	Doni Rian Efendi	√	√	√	√	
9	Eko Ariawan	√	√	√	√	
10	Endah Suntari	√	√	√	√	
11	Fitrianti	√	√	√	√	
12	Giyono	√	√	√	√	
13	Heri Susanto	√	√	√	√	
14	Irma Listyorini	√	√	√	√	
15	Lina Dewi Astuti	√	√	√	√	
16	Miftakhul Anwar	√	√	√	√	
17	Munawaroh	s	√	√	√	
18	Nursanto	√	√	√	√	
19	Ridwan Baihaqi	√	√	√	√	
20	Rina Marviatun	√	√	√	√	
21	Rio Putra Nurcahyo	√	√	√	√	
22	Roni Irawan	√	√	√	√	
23	Sekar Mayang Trisnawati	√	√	√	√	
24	Sidiq Jatmiko	√	√	√	√	
25	Siti Sahada	√	√	√	√	
26	Sudiono	√	√	√	√	
27	Sukamti	√	√	√	√	
28	Vera S	√	√	√	√	
29	Vrischa Devi Aviva	√	√	√	√	
30	Winarni	√	√	√	√	
31	Zulaikhah Nur Pratiwi	√	√	√	√	
Jumlah		29	31	31	31	

Kolaborator



Anik Purwantari, S. Sn.
NIP. 19571118 197903 1 001

Sawangan, 14 Juni 2012

Peneliti



Tria Rafika
NIM. 08209241004

GLOSARIUM

<i>Cethik</i>	: Tulang panggul
<i>Gejug</i>	: Menapakkan salah satu kaki di belakang kaki lainnya dengan posisi agak jinjit.
<i>Ingset</i>	: Posisi kedua kaki napak sejajar tetapi salah satu tumit kaki sedikit diputar ke depan.
<i>Jiling</i>	: Gerak kepala yang berpusat di leher bergerak ke kanan dan ke kiri.
<i>Leyek</i>	: Posisi badan kesamping/tidak tegak.
<i>Mancat</i>	: Posisi kaki dimana salah satu kaki berada di depan kaki yang lain dengan posisi bertumpu pada ujung kaki.
<i>Malangkrik</i>	: Sikap tangan di samping badan dimana telapak tangan menempel di pinggul.
<i>Mapan</i>	: Menempatkan badan sesuai dengan posisi yang telah ditentukan.
<i>Mendhak</i>	: Posisi badan tegak dan merendah.
<i>Menthang</i>	: Posisi tangan dibuka kesamping lurus.
<i>Napak</i>	: Sikap kaki menempel pada lantai atau tempat berpijak.
<i>Ngeneti</i>	: Posisi kaki dimana salah satu kaki yang di belakang menempel pada lantai atau tempat berpijak.
<i>Ngithing</i>	: Sikap tangan dimana ujung ibu jari membentuk lingkaran.
<i>Ngruji</i>	: Sikap tangan dengan keempat jari rapat dan lurus keatas serta ibu jari ditekuk menempel pada telapak tangan.
<i>Seblak</i>	: Mengibaskan sesuatu ke arah samping badan.

Lampiran 8

- Sendi* : Penghubung gerak.
- Tawing* : Gerakan tangan dengan posisi keempat jari lurus dan ibu jari ditekuk menempel telapak tangan serta berada di dekat telinga.
- Timpuh* : Posisi duduk dengan kedua lutut sejajar serta pantat menempel di kedua kaki.
- Toleh* : Hadapan kepala.
- Trap* : Ukuran/sejajar.
- Trisik* : Posisi kedua kaki jinjit dan bergerak dengan sikap seperti berlari kecil.
- Ukel* : Menggerakkan pergelangan tangan dengan cara diputar melingkar.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Anik Purwantari, S.Sn.

unit kerja : SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang

jabatan : Guru

mengampu : Seni Tari

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Tria Rafika

NIM : 08209241004

telah mengadakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Menari dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang”, dan saya benar-benar menjadi kolaborator pada penelitian yang telah dilaksanakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Juni 2012

yang menyatakan,



Anik Purwantari, S.Sn.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Heri Susanto

kelas : VII B

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

nama : Tria Rafika

NIM : 08209241004

telah mengadakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Menari dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang”.

Magelang, 7 Juni 2012

Peserta didik kelas VII B



Heri Susanto

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Rina Marviatun

kelas : VII B

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

nama : Tria Rafika

NIM : 08209241004

telah mengadakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Menari dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang”.

Magelang, 7 Juni 2012

Peserta didik kelas VII B



Rina Marviatun



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 249a/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

9 Februari 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paor Share (TPS) pada Siswa SMPN 2 Sawangan Magelang

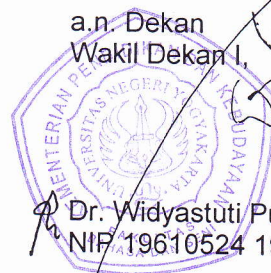
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TRIA RAFIKA
NIM : 08209241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 10 Februari 2012

Nomor : 070/1100/V/02/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 249A/UN34.12/PP/II/2012
Tanggal : 10 Februari 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : TRIA RAFIKA
NIM / NIP : 08209241004
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR (TAS) PADA SISWA SMP N 2 SAWANGAN MAGELANG
Lokasi : SMP N 2 SAWANGAN Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 10 Februari 2012 s/d 10 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

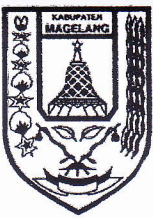


Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Letnan Tukiyat No. ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 21 Pebruari 2012

Nomor : 070 / 122 / 14 / 2012

Lampiran :-

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 070 / 0321 / 2012
Tanggal : 14 Pebruari 2012
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : TRIA RAFIKA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 - d. Penanggung Jawab : SUMARYADI, M. Pd.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Pebruari s/d Mei 2012
 - g. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

" MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR (TAS) PADA SISWA SMP N 2 SAWANGAN, MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketebntuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG

Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



Wardi Sutrisno
WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 1959 0205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 21 Februari 2012

Nomor : 070 ~~106~~ / 59 / 2012
Sifat : Amat Segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **TRIA RAFIKA**
Karangmalang, Yogyakarta
Di -

YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Magelang Nomor : 070/ 122 / 14 / 2012
Tanggal 21 Februari 2012 Perihal Izin Penelitian

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **TRIA RAFIKA**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY Yogyakarta
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : **Sumaryadi,MPd**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SMP N 2 Sawangan Kab. Magelang
Waktu : 21 Februari 2012 s.d. 31 Mei 2012
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian Dengan Judul :

" MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS VII SMP N 2 SAWANGAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



RATNA YULIANTY,SH.MH

Pembina

NIP. 196807301997032003

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas, Kantor/Instansi terkait